

**PENGARUH BAZDES DALAM MENINGKATKAN
TARAF HIDUP MUSTAHIK DI DESA PESANGGERAHAN
MONTONG GADING, KAB. LOMBOK TIMUR**



Oleh:

Ahmad Tanthowi

NIM: 12913005

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2015

**PENGARUH BAZDES DALAM MENINGKATKAN
TARAF HIDUP MUSTAHIK DI DESA PESANGGERAHAN
MONTONG GADING, KAB. LOMBOK TIMUR**



Oleh:

Ahmad Tanthowi

NIM: 12913005

Pembimbing:

Dr. Rahmani Timorita Y, M.Ag

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahamd Tanthowi

N I M : 12913005



Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul : Pengaruh Peran BAZDES Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Mustahik Di Desa Pesanggerahan Montong Gading, Kab. Lombok Timur

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Oktober 2015

Yang menyatakan,



Ahmad Tanthowi



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 838/PS-MSI/Peng./XI/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH BAZDES DALAM MENINGKATKAN TARAF
HIDUP MUSTAHIK DI DESA PESANGGRAHAN
MONTONG GADING, KAB. LOMBOK TIMUR**

Ditulis oleh : Ahmad Tanthowi

N. I. M. : 12913005

Konsentrasi : Ekonomi Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 10 Desember 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1410/PS-MSI/ND/XI/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH PERAN BAZDES DALAM MENINGKATKAN
TARAF HIDUP MUSTAHIK DI DESA PESANGGERAHAN
MONTONG GADING, KAB. LOMBOK TIMUR**

Ditulis oleh : Ahmad Tanthowi

NIM : 12913005

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS

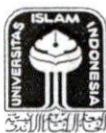
Yogyakarta, 27 Nopember 2015

Ketua,

INDONESIA

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.





PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ahmad Tanthowi
 Tempat/tgl lahir : Bangle, Montong Betok, 30 Mei 1988
 N. I. M. : 12913005
 Konsentrasi : Ekonomi Islam
 Judul Tesis : **PENGARUH BAZDES DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP MUSTAHIK DI DESA PESANGGRAHAN MONTONG GADING, KAB. LOMBOK TIMUR**

Ketua	: Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec	()
Sekretaris	: Dr. Hujair AH Sanaky, MSI	()
Pembimbing	: Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag	()
Penguji	: Dr. Muhammad Roy, MA	()
Penguji	: Drs. Yusdani, M.Ag	()

UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 Desember 2015

Pukul : 08.00–09.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII




 Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PERSETUJUAN

Judul : Perangaruh Peran BAZDES Dalam Meningkatkan Taraf Hidup
Mustahik Di Desa Pesanggerahan Montong Gading, Kab.
Lombok Timur

Nama : Ahmad Tanthowi

NIM : 12913005

Konsentrasi : Ekonomi Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 26 Oktober 2015
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dr. Rahmani Timorita Y, M.Ag.', is written over the printed name.

Dr. Rahmani Timorita Y, M.Ag

MOTTO

“Hidup Bahagia Di Dunia Dan Di Akherat”



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta H. Makrip dan Hj
masiah yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materil denga
penuh kasih sayang kepada penulis ,dan buat kakakku yang kusayangi juga siti
mariya ulfa dan juga buat kakak rizal rosihan dan buat adik-adiku agawan
salam dan izzatil waro dan keponakanku yara, dan buat yang selalu
memberikan dukungan yaitu untuk Siti Mariah S.Pd. terima kasih atas
dukungannya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543b/U/1987
tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Nama
ا	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	b	be
ت	t	te
ث	s	es (dengan titik di atas)
ج	j	je
ح	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kh	ka dan ha
د	d	de
ذ	z	zet (dengan titik di atas)
ر	r	er
ز	z	zet
س	s	es
ش	sy	es dan ye
ص	s	es (dengan titik di bawah)
ض	d	de (dengan titik di bawah)
ط	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘	koma terbalik di atas
غ	g	ge
ف	f	ef
ق	q	qi
ك	k	ka

ل	lam	l	el
م	min	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamza	'	apostrof
ي	yay	y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Rangkap di Tulis Rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

III. Ta' Marbuṭah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis h

معلقة	ditulis	Mu'alaqoh
-------	---------	-----------

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, haji, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

IV. Vokal Pendek dan Penerapannya

◌َ	ditulis	A
◌ِ	ditulis	i
◌ِ	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	ditulis	A
النساء	ditulis	an-nisā'

2. Fathah +ya' mati مثنى	ditulis	a
	ditulis	ma'snā
3. Kasrah +ya' mati تستطيعوا	ditulis	ī
	ditulis	tastaṭī'ū
4. Dammah +wawu mati تستطيعوا	ditulis	u
	ditulis	tastaṭī'ū

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah +ya' mati بين	ditulis	Ai
	ditulis	baina
2. Fathah +wawu mati ولو	ditulis	au
	ditulis	walau

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

اجتمانية	ditulis	ijtima'iyah
----------	---------	-------------

VIII. Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti dengan huruf qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القران	ditulis	al-Qur'ān
الاجمع	ditulis	al-Ijma'

- b. bila diikuti dengan huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	al-Qur'ān
الشمس	ditulis	al-Ijma'

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوى الفروض	ditulis	Żawi al-Furuḍ
------------	---------	---------------

ABSTRAK

PENGARUH PERAN BAZDES DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP MUSTAHIK DI DESA PESANGGRAHAN MONTONG GADING, KAB. LOMBOK TIMUR

Ahmad Tanthowi
Nim: 12913005

Lembaga Amil Zakat Desa (BAZDES) di Desa Pesanggrahan merupakan lembaga perpanjangan tangan dari BAZNAS Lombok Timur dalam mengontrol dan mengelola zakat. Penelitian ini berasumsi bahwa keberadaan BAZDES Desa Pesanggrahan memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan taraf hidup Mustahik. Indikator tersebut dapat dilihat dari peran BAZDES dalam mengelola sistem pendistribusian zakat yang tepat sasaran. Sehingga BAZDES secara langsung berdampak positif bagi taraf hidup Mustahik.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan mengambil 90 sampel dari populasi Mustahik yang berjumlah total 120. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Kemudian data-data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanyat pengaruh peran BAZDES Pesanggrahan dalam meningkatkan taraf hidup mustahik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung yang lebih besar dari t tabel. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebanyak 68 orang atau sekitar 75,6. % responden memberikan penilaian dalam kategori cukup baik atas peran BAZDES. Sedangkan sebanyak 51 orang (56,7%) responden (mustahik) memiliki tarap hidup dalam kategori cukup baik. Adapun untuk menjaga eksistensi peran BAZDES pesanggrahan dalam meningkatkan taraf hidup mustahik, BAZDES mengedepankan sifat amanah dalam semua bentuk pengelolaan zakat, sehingga taransparansi akan menumbuhkan kepercayaan Mustahik kepada BAZDES. Selain itu adanya pola kemitraan antara pengurus BAZDES dan mustahik, memberikan ruang bagi para Mustahik untuk menyampaikan masukan-masukan dan kritik yang membangun, yang akan berdampak pada perbaikan kinerja BAZDES kedepan.

Kata Kunci: *BAZDES, Zakat, Taraf Hidup, Dan Mustahik*

ABSTRACT
**THE ROLE OF BAZDES IN IMPROVING THE STANDARD OF LIVING
OF THE MUSTAHIQ IN PESANGGRAHAN VILLAGE, MONTONG
GADING, LOMBOK TIMUR REGENCY**

Ahmad Tanthowi
Student ID: 12913005

The Village Zakat Committee (*Lembaga Amil Zakat Desa/BAZDES*) in Pesanggrahan Village is an extension of BAZNAS (The National Zakat Committee) of Lombok Timur in controlling and managing zakat. This research assumed that the existence of BAZDES in Pesanggrahan Village has a significant role in improving the standard of living of the mustahiq (people who deserve zakat). This indicator can be seen from the role of BAZDES in organizing the zakat distribution system to be right on target. Consequently, BAZDES can directly give a positive impact on the standard of living of the mustahiq.

This study used a quantitative method and random sampling technique to collect 90 samples out of the total population of 120 mustahiq. The data were gathered through questionnaires, documentations, and interviews. The collected data were then analyzed using the simple linear regression analysis.

The results showed that the role of BAZDES in Pesanggrahan could positively affect the standard of living of the mustahiq. It was proven by the value of significance level that was less than 0.05 and the value of calculated t that was greater than the table t . According to the results, 68 people or about 75.6% respondents gave quite good score to the role of BAZDES. Meanwhile, 51 mustahiq people (56.7% respondents) had fairly good standard of living. In order to preserve the existence of the role of BAZDES in Pesanggrahan in improving the standard of living of the mustahiq, BAZDES should prioritize the value of reliability in all forms of zakat management. Therefore, this transparency can improve the trust of mustahiq in BAZDES. In addition, the existence of partnership pattern between the BAZDES members and the mustahiq can give a room for the mustahiq to put forward their feedbacks and positive criticisms that will improve the performance of BAZDES in the future.

Keywords: BAZDES, Zakat, Standard of Living, Mustahiq

6 November 2015

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

إن الحمد لله نحمده ونستغفره ونستعينه ونستهديه ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمداً عبده ورسوله وصفيه وحبيبه من بعثه الله رحمة للعالمين هادياً ومبشراً ونذيراً بلغ الرسالة وأدى الأمانة ونصح الأمة فجزاه الله عنا خير ما جزى نبياً من أنبيائه صلوات الله وسلامه عليه وعلى كل رسول أرسله أما بعد

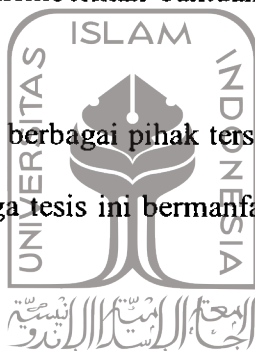
Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt atas lindungan, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “ pengaruh peran BAZDES Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Mustahik di Desa Pesanggerahan Montong Gading, Kab. Lombok Timur” dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti.

Penulis sadar bahwa tesis ini dapat selesai atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-setingginya kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc atas segala kebijakan, perhatian dan dorongan sehingga tesis ini terwujud.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Dr. H. Tamyiz Mukarrom, MA
3. Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islma Indonesia Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.
4. Sekretaris Program H. Nur Kholis, S.Ag.,SEI., M.Sh.Ec.

5. Dosen Pembimbing Dr. Rahmani Timorita Y, M.Ag
6. Ketua BAZDES Pesanggerahan H. Aahbul Husna dan kepala desa pesanggerahan H. Badrun yang telah memberikan kesempatan dan membantu kelancaran penelitian.
7. Orang tua, serta saudara-saudaraku yang telah banyak memberikan dukungan selama penulisan tesis ini sehingga selesai.
8. Teman-teman yang telah memberikan bantuan dan dukungannya sampai tesis ini selesai.

Semoga semua amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat dari Allah swt dan semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca. Amin ya rabbal alamin.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 26 oktober 2015

Ahmad Tanthowi

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Tim Penguji Ujian Tesis	v
Halaman Nota Dinas	vi
Halaman Persetujuan Pembimbing	vii
Halaman Persembahan	viii
Halaman Pedoman Transliterasi	ix
Abstrak (Versi Bahasa Indonesia)	xiii
Abstrak (Versi Bahasa Inggris)	xiv
Kata Pengantar	xv
Daftar Isi	xvi



BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Penelitian Terdahulu	12
B. Landasan Teori	28
1. Tinjauan Tentang Peran	28
a. Pengertian Peran	28
b. Fungsi Peran	30
2. Tinjauan Tentang Lembaga Zakat	31
a. Pengertian Lembaga Zakat	31

b.	Lembaga Zakat Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Dalam Menjalankan Tugas Dan Fungsinya	36
3.	Tinjauan Tentang Muzakki Dan Zakat	37
a.	Muzakki	37
1)	Pengertian Muzakki.....	37
2)	Syarat-Syarat Menjadi Muzakki.....	38
b.	Zakat	39
1)	Pengertian Zakat.....	39
2)	Sejarah Dan Hikmah Zakat	43
3)	Dasar Hukum Zakat.....	45
4)	Takaran Zakat Dan Jenis Zakat	48
4.	Tinjauan Tentang Mustahik.....	51
a.	Pengertian mustahik.....	51
b.	Golongan penerima zakat atau mustahik.....	52
5.	Tinjauan tentang taraf hidup.....	60
a.	Pengertian Taraf Hidup.....	60
b.	Peningkatan Taraf Hidup Dalam Islam	66
C.	Hipotesis	69
BAB III	METODE PENELITIAN	70
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan	70
B.	Subyek dan obyek penelitian	70
C.	Tempat/Lokasi Penelitian	71
D.	Variabel dan Definisi Operasional Variabel	71
E.	Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampel	72
F.	Instrumen Penelitian	73
G.	Uji Validitas dan Reliabilitas	76
H.	Teknik Pengumpulan Data	78
I.	Teknik Analisis Data	79
J.	Analisis Regresi	80

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	82
A. Gambaran Umum BAZDES Desa Pesanggerahan	82
B. Uji Instrumen	93
1. Uji Validitas	93
2. Uji Reliabilitas	95
3. Hasil Statistik Deskriptif	96
a. Peran Bazdes	97
b. Taraf Hidup Mustahik	99
C. Uji Asumsi Klasik	101
1. Uji Normalitas	101
2. Uji Linieritas	102
3. Pengujian Hipotesis	103
D. Pengaruh peran BAZDES dalam meningkatkan taraf hidup mustahik Di desa pesanggerahan Montong Gading Kab. Lombok	104
1. Pengaruh Peran Bazdes Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Mustahik	104
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Bazdes Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Mustahik.....	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu pilar dalam ajaran Islam, selain menjadi pilar dalam Islam zakat juga salah dari rukun Islam yang memiliki dimensi teologis dan sangat kental dengan dimensi sosial. Hal ini membuktikan, bahwa Islam menaruh perhatian besar terhadap Problem sosial kemasyarakatan. Kewajiban zakat dalam Islam terkait dengan bagaimana memanfaatkan kelebihan harta, dengan memberikan kelebihan tersebut kepada orang-orang yang yang membutuhkan (Mustahik). Secara spesifik, zakat sangat konsen dengan isu kemiskinan serta upaya peningkatan taraf hidup kaum Dhuafa'. Maka dari itu, zakat menjadi salah satu pilar penting dalam agama Islam. zakat disyariatkan Allah sebagai penjamin hak fakir miskin dalam harta umat muslim dan negara.¹

Seorang muslim yang membayar zakat kepada fakir miskin bukan hanya didasari perintah tentang kewajiban membayar zakat akan tetapi itu merupakan sebuah pengabdian dan ketakwaan seorang hamba terhadap rabnya.²

Zakat merupakan musuh yang tidak kenal kompromi terhadap penimbunan harta kekayaan, karena zakat adalah pajak wajib bagi kaum

¹Ridwan Mas'ud dan Muhammad, *Zakat Dan Kemiskinan Insturmen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: UII Press. 2005), Hal.39.

²*Ibid.*,Hal.43.

muslimin yang kaya yang bertujuan untuk melenyapkan perbedaan pendapatan dan mengembalikan daya beli kepada rakyat miskin.³ Keberadaan zakat dalam Islam akan mampu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan orang yang berhak menerimanya jika kesadaran dan pengelolaan zakat tersebut sesuai dengan aturan-aturan dalam Islam. Pendayagunaan zakat yang tepat sasaran akan meningkatkan harkat dan martabat manusiawinya para fakir-miskin, mengeluarkan mereka dari kekurangan menjadi kecukupan, dari sifat kefakiran menjadi sifat kaya.⁴

Sejalan dengan berdirinya negara republik indonesia, banyak sekali dukungan yang menginginkan zakat dimaksudkan sebagai salah satu komponen sistem perekonomian keuangan indonesia, baik itu dari pemerintah maupun dari kalangan anggota parlemen.⁵

Perhatian pemerintah terhadap lembaga zakat secara kualitatif mulai meningkat pada tahun 1968. Pada tahun itu pemerintah waktu mengeluarkan peraturan menteri agama No.4 tentang pembentukan badan amil zakat dan No.5/1968 tentang pembentukan baitul mal ditingkat pusat, provinsi dan kabupaten atau kota madiya.⁶

Pelaksanaan zakat yang telah berlangsung selama ini di indonesia dirasakan belum terarah. Hal ini mendorong umat Islam agar pelaksanaan

³M.Abdul Mannan, *Toeri Dan Praktik Ekonomi Islam* Alih Bahasa M. Nastangin, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997), Hal. 269.

⁴Sjechul Hadi Permono, *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional Persamaan Dan Perbedaannya Dengan Pajak*, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 1995), Hal.54.

⁵Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Zakat Dalam Fiqih Kontemporer* (Jakarta: Salemba Diniya, 2002), Hal.38

⁶*Ibid.*, Hal. 39.

pemungutan zakat dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Menurut Ali dalam Muhammad, yang mendorong masyarakat Islam melaksanakan pemungutan zakat di tanah air ini antara lain:

1. Keinginan umat Islam Indonesia untuk menyempurnakan pelaksanaan ajaran agamanya, yaitu menyadari perlunya penunaian zakat sebagai kewajiban agama dan kewajiban tersebut harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang mampu melaksanakannya karena sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.
2. Kesadaran yang semakin meningkat tentang potensi zakat jika dimanfaatkan sebaik-baiknya, akan dapat memecahkan berbagai masalah sosial di tanah air kita, seperti pemeliharaan anak-anak terlantar, yatim piatu, pembinaan remaja, penyelenggaraan pendidikan dan lain-lain.
3. Menengok sejarah Islam, lembaga zakat ini telah mampu antara lain:
 - a. Melindungi manusia dari kehinaan dan kemelaratan.
 - b. Menumbuhkan solidaritas sosial antara sesama anggota masyarakat.
 - c. Mempermudah pelaksanaan tugas-tugas kemasyarakatan yang berhubungan dengan kepentingan umum.
 - d. Meratakan rezeki yang diperoleh dari Allah.
 - e. Mencegah akumulasi kekayaan pada golongan atau beberapa golongan orang tertentu.

4. Sudah ada usaha-usaha untuk mewujudkan pengembangan dan pengelolaan zakat. Selain dilakukan oleh masyarakat sendiri, juga didorong pengembangannya oleh pemerintah daerah setempat.⁷

Menurut Abdul Wahab Khalaf dan Abdur-Rahma ketika terjadi diskusi tahun 1952 di Damaskus mereka berkata: “sekarang sudah tentu bahwa yang mengumpulkan zakat dari semua harta, baik harta zahir maupun batin adalah penguasa karena dua sebab sebagai berikut:

Pertama, sesungguhnya banyak orang telah meninggalkan kewajiban zakat atas semua hartanya, baik yang zahir maupun yang batin. Mereka tidak melaksanakan hak perwakilan yang diberikan kepada mereka oleh Usman bin Affan dan penguasa sesudahnya sedangkan para fuqaha telah menetapkan bahwa penguasa apabila mengetahui penduduknya tidak berzakat hendaklah mereka mengambilnya dengan cara paksa tidak ada bedanya dengan masalah itu apakah harta batin atau harta zahir.

Kedua, secara keseluruhan semua harta itu kurang lebih adalah harta zahi maka harta perdagangan yang bergerak, dihitung setiap tahunnya berdasarkan perputaran waktu dan bagi setiap pedagang besar maupun kecil hendaklah mencatat harta perdagangannya itu sehingga mudah dihitung jumlah hartanya diketahui pula modal pokoknya sehingga mudah dihitung jumlah hartanya.⁸

Potensi zakat yang begitu besar dalam meningkatkan kesejahteraan umat, maka harus ada perhatian terhadap bagaimana mengelola zakat

⁷ *Ibid.*, Hal.41

⁸ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadist*, Jakarta: lentera antar nusa, cet.II, 1973

tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan keikutsertaan negara dalam meregulasi pengelolaan zakat.⁹ Keikutsertaan negara dalam meregulasi pengelolaan zakat dapat dilihat dengan keluarnya undang-undang¹⁰ tentang zakat yang mengatur atas keberadaan lembaga-lembaga zakat di Indonesia.

Dunia perzakatan di Indonesia saat ini bergerak dengan dinamika yang cepat dalam masa peralihan dari rezim undang-undang lam (Undang-Undang No 38 Tahun 1999) ke rezim undang-undang baru (UU No 23 Tahun 2011). Pergerakan lembaga zakat Berbasis masyarakat tidak selalu sinkron dengan kemauan regulasi, sedangkan kementerian agama dan BAZNAS menginginkan atauran pengelolaan zakat di dalam undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri agama, serta peraturan BAZNAS berjalan dengan baik, efisien, dan konsisten. Pasca terbitnya peraturan pemerintah tentang pelaksanaan undang-undang pengelolaan zakat yaitu PP No 14 Tahun 2014 setidaknya ada tiga agenda strategis yang perlu untuk ditindak lanjuti yaitu:

1. Sosialisasi peraturan pemerintah kepada semua pemangku kepentingan perzakatan ditanah air.
2. Menyiapkan regulasi turunan PP.

⁹ Ahmad Erani Yustika Dan Jati Andrianto, "Keadilan Dan Keseimbangan Socia"l ,*Zakat Dan Empowering-Jurnal pemikiran dan gagasan*, no. 4, Vol 1,(agustus, 2008),Hal.13.

¹⁰ Dalam undang-undang 38 tahun 1999, pemerintah membentuk 2 lembaga resmi yang khusus mengelola zakat yakni BAZnaz dan BAZ dan melalui undang-undang tersebut pemerintah resmi indonesi resmi mengizinkan hadirnya 3 lembaga pengelola zakat yaitu BAZNAZ, BAZ dan LAZ. Eri Sudewo, *Manajemen Zakat Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*,(Jakarta:Institute Manajemen Zakat), 2004, Hal. 275.

3. Membenahi infrastruktur lembaga BAZNAS di seluruh Indonesia sebagai langkah persiapan pembentukan BAZNAS dengan struktur yang baru.¹¹

Peranan (*role*) lembaga-lembaga zakat dalam mengelola zakat tidak terlepas dari manajemen yang digunakan agar transparansi dalam pengelolaan zakat benar-benar tepat sasaran. Tanpa manajemen yang baik dalam sebuah lembaga atau organisasi banyak hal yang bisa terjadi seperti kerja yang amburadul yang berdampak terhadap lambatnya perkembangan dalam sebuah lembaga.¹²

Kompleksitas masalah zakat dan potensinya yang sangat besar dalam membangun ekonomi sudah saatnya harus dikelola secara profesional, hal ini terbukti dilapangan bahwa sebagian besar pengelolaan zakat belum mengarah pada pengelolaan secara profesional¹³ terutama pada lembaga Badan Amil Zakat dan lemahnya profesionalitas pengelolaan pada Badan Amil Zakat menjadikan badan amil zakat masih belum memberikan kontribusi penuh terhadap peningkatan kesejahteraan umat.¹⁴

¹¹M, Fuad Nasar, "*Banyaknya Lembaga Zakat, Berkah Atau Musykilah?*" <http://forumzakat.org/banyaknya-lembaga-zakat-berkah-atau-musykilah/> diakses 15 Februari 2015, pukul 10:30 WIB

¹²Eri sudewo, *Manajemen.*, Hal.60.

¹³Institusi amil yang amanah, profesional, transparan dan akuntabel menjadi tuntutan yang niscaya, karena hidup dan matinya lembaga ini bergantung sepenuhnya kepada integritas moral dan tingkat kepercayaan public kepadanya dan sejauh ini perkembangan lembaga zakat begitu pesat dan menggemirakan bila dipandang dari potensi zakat secara maksimal akan tetapi disisi lain *ada* kecemasan bila lembaga-lembaga zakat tidak dikelola secara *good corporate governance* maka akan menjadi tinta hitam bagi perzakatan Indonesia. Lihat *Membangun Kembali Peradaban Zakat ½ Dsawarsa BAZisda Lombok Timur* oleh gufran, M. Hamim, Muhammad ali dkk, (Yogyakarta: Unggun Religi), 2008, Hal. 11.

¹⁴A.a. Miftah, "*pembaharuan zakat untuk pengentasan kemiskinan di Indonesia*", *Jurnal Innovation*, vol. VII, no. 14, (Juli-Desember), 2008, Hal. 433

Lebih lanjut, keberadaan lembaga zakat menempati posisi sentral dalam memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan¹⁵ mustahik atau penerima zakat dalam sebuah wilayah atau daerah tertentu. Begitu juga dengan keberadaan BAZDES yang ada di Desa Pesanggerahan.

BAZDES Desa Pesanggerahan merupakan perpanjangan tangan dari BAZDA sekarang BAZNAS Lombok Timur dalam hal penghimpunan dan penyaluran zakat. Potensi zakat dari hasil pertanian khususnya padi dari masyarakat Lombok Timur umumnya dari zakat fitrah, jika setengah penduduk Lombok Timur yang mencapai 1,3 juta jiwa (Desa dan Kecamatan) akan terhimpun Rp. 90 M per tahun, diperkirakan potensi zakat bisa mencapai 500 miliar pertahun. Oleh sebab itu, jumlah ini akan mampu mengentaskan kemiskinan secara bertahap dan sistematis bilamana dikelola dengan baik.¹⁶

Desa Pesanggerahan merupakan bagian dari Lombok Timur. Jumlah Desa yang ada di daerah Lombok Timur berjumlah 239 Desa pada tahun 2013.¹⁷ Masyarakat Desa Pesanggerahan didominasi oleh petani disamping mata pencarian yang lain. Berdasarkan pengamatan sementara masyarakat

¹⁵Zakat mampu memberikan kesejahteraan bagi mustahik jika zakat yang diterima benar-benar *dikelola* atau dimanfaatkan dengan benar. Adapun pengembangan potensi zakat bagi mustahik dapat dilakukan melalui upaya pinjaman modal usaha, pembibitan ikan, pembibitan pertanian, peternakan dan pendayagunaan zakat fakir miskin Untuk pemberdayaan keluarga muslim dan pelatihan keterampilan agar nantinya masyarakat miskin memiliki bekal berupa pengalaman yang dapat digunakan untuk merubah hidupnya menjadi lebih. Amalia, Kasyful Mahalli, "Potensi dan Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan dikota medan", *Ekonomi dan Keuangan*, No. 1, Vol. 1, (Desember, 2012), Hal.31.

¹⁶BAZNAS Kabupaten Lombok Timur, "Program Bazisda Kabupaten Lombok Timur"
<http://baznas.lomboktimurkab.go.id/statisprogrambazisdakabupatenlomboktimur.html>/diakses senin, 5 januari 2015, pukul 8:30 WIB

¹⁷BPS Lombok Timur, "Statistic Kabupaten Lombok Timur 2014"
http://www.lomboktimurkab.bps.go.id/index.php?page=viewpublikasi&act=pub&publikasi_id=50/ diakses sabtu 3 januari 2015, pukul 11:30 WIB

Desa Pesanggerahan tidak sedikit dari mereka yang mencari nafkah keluar negeri (TKI) ini membuktikan bahwa kurangnya lapangan kerja yang mengharuskan mereka mencari nafkah keluar negeri untuk untuk mencukupi kehidupan keluarganya. Keadaan perekonomian masyarakat Desa Pesanggerahan terutama masyarakat yang tinggal dipelosok-pelosok dusun yang terpencil, ada dari mereka yang tidak sekolah khususnya bagi anak-anak, dan dari mereka juga terdapat orang-orang tua jompo yang seharusnya mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah. Dengan berdirinya BAZDES Desa Pesanggerahan sekiranya akan membantu kekurangan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Keberadaan BAZDES Desa Pesanggerahan memiliki tugas yang sama dengan lembaga-lembaga zakat yang ada pada umumnya, yaitu mengumpulkan dan mendistribusikan zakat. BAZDES Desa Pesanggerahan berada di bawah Kecamatan Montong Gading, jumlah Desa yang ada dibawah Kecamatan Montong Gading berjumlah delapan desa.¹⁸ Berdasarkan pengamatan sementara, keberadaan BAZDES Desa Pesanggerahan memiliki potensi besar dalam meningkatkan taraf hidup mustahik yang ada, dan jumlah mustahik yang terdaptar di BAZDES Desa Pesangerahan berjumlah 120 mustahik. Adapun penyaluran dana zakat dilaksanakan 2 kali setahun yaitu 6 bulan sekali. Berdasarkan pengamatan sementara, proses penyaluran dana zakat tetap dilakukan 2 kali setahun dan proses pengumpulan dana zakatpun tetap berjalan. BAZDES Desa Pesanggerahan selaku perpanjangan tangan

¹⁸BPS Lombok Timur, "Kecamatan Montong Gading Dalam Angka 2014" http://www.lomboktimurkab.bps.go.id/index.php?page=viewpublikasi&act=pub&publikasi_id=65/ diakses Kamis 1 Januari 2015, pukul 9:30 WIB

dari BAZNAS Lombok Timur berperan penting dalam mengelola dan mendistribusikan zakat kepada mustahik yang ada di Desa Pesanggerahan.

Dari uraian di atas ada kegelisahan peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana “Pengaruh BAZDES Desa Pesanggerahan Dalam Meningkatkan taraf hidup Mustahik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh BAZDES dalam meningkatkan taraf hidup mustahik di Desa Pesanggerahan?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi BAZDES dalam meningkatkan taraf hidup mustahik di Desa Pesanggerahan.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh peran BAZDES dalam meningkatkan taraf hidup mustahik di BAZDES Desa Pesanggerahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendiskripsikan pengaruh peran BAZDES dalam meningkatkan taraf hidup mustahik di Desa Pesanggerahan Kecamatan Montong Gading Kab. Lombok Timur.

- b. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi peran BAZDES dalam meningkatkan taraf hidup mustahik yang terdaftar di BAZDES Desa Pesanggerahan Kec. Montong Gading Kab. Lombok Timur.

3. Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang ada hubungan dengan penelitian ini. Serta bisa dijadikan sebagai bahan acuan guna menambah khazanah keilmuan terutama ilmu masalah zakat dan manajemen lembaga zakat.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi yang bermanfaat bagi BAZDES Desa Pesanggerahan terutama dalam hal pengelolaan zakat sehingga peran sebuah lembaga zakat bisa dirasakan sepenuhnya oleh penerima zakat terutama dalam hal meningkatkan taraf hidup penerima zakat. Sedangkan bagi lembaga-lembaga amil zakat lainnya bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam hal pengelolaan zakat dan dalam hal peningkatkan taraf hidup mustahik.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II. Kajian penelitian terdahulu, landasan teori meliputi pengertian zakat, sejarah zakat, perkembangan organisasi zakat dan manajemen pengelolaan zakat dalam sebuah lembaga zakat, dan bagaimana bentuk manajemen yang baik dalam mengelola zakat dalam sebuah lembaga.

BAB III. Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat dan lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik penentuan sampling, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data.

BAB IV. Pembahasan, meliputi paparan data, dan temuan peneliti tentang pengaruh perang BAZDES dalam meningkatkan taraf hidup mustahik di BAZDES Desa Pesanggerahan kecamatan montong gading kabupaten Lombok Timur.

BAB V. Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Membahas kajian literasi yang terkait dengan penelitian adalah sebuah keharusan guna menghindari plagiasi, oleh karena itu penelitian menemukan beberapa dari literatur yang terkait dengan variabel penelitian :Tesis yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Sistem dan Proses Jasa Lembaga Zakat Berdasarkan Model Carter Terhadap Tingkat Kepuasan Muzakki”** yang ditulis oleh Uswatun Hasanah. Tesis ini membahas tentang metode untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan muzakki adalah dengan meningkatkan kualitas sistem dan proses di lembaga zakat. Karena kepuasan muzakki harus ditata sedemikian penting sehingga eksistensi sebuah lembaga zakat lebih bagus. Selain itu tujuan peneliti adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas sistem dan proses jasa berdasarkan model carter secara parsial dan simultan. Adapun untuk mengukur kualitas dan proses jasa dan tingkat kepuasan muzakki, peliti menggunakan model carter (*compliance fully with Islamic law and principle, assurance, reliability, tangible, emphaty dan responsiveness*) yang dikembangkan oleh Othman dan Lynn Owen pada tahun 2001¹⁹

¹⁹Uswatun Hasanah, *Pengaruh Kualitas System Dan Proses Jasa Lembaga Zakat Berdasarkan Model Carter Terhadap Tingkat Keupasan Muzakki*, Tesis Program Pascasarjana Ekonomi Islam, Yogyakarta: Univesitas Islam Indonesia, Hal. 4

Tesis yang berjudul **“Pola Pendayagunaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Solo Peduli (Studi Kasus Pada LAZis Yayasan Solo Peduli Surakarta)”** yang ditulis oleh Aminuddin. Tesis ini membahas tentang bagaimana penerapan pola pendayagunaan zakat serta dasar atau prinsip yang digunakannya. Selain itu hasil dari penelitian ini adalah berbagai pola tentang pendayagunaan zakat pada LAZ di solo peduli secara garis besarnya dilaksanakan berdasarkan aspek skala prioritas asnaf, dan aspek jenis penggunaan dananya, dengan penerapan prinsip kesesuaian, skala prioritas, ketepatan, pemertaan, dan prinsip berkelanjutan. Selain itu ada beberapa dasar/prinsip yang selalu mewarnai lembaga amil zakat (LAZ) solo peduli dalam pemanfaatan dana zakat yang dikelolanya sehingga nilai-nilai dari efisiensi dan efektifitas tetap terjaga dan selalu dapat dikedepankan.²⁰

Tesis yang berjudul **“Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif Di Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2006-2008”** yang ditulis oleh Niswaton Nasifah, S.Ag. Tesis ini membahas tentang aplikasi manajemen distribusi zakat produktif yang dilakukan oleh BAZDA Kabupaten Sleman Yogyakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen pendistribusian dana zakat produktif di BAZDA Kabupaten Sleman Yogyakarta yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pendayagunaan dan zakat produktif serta kesesuaian aplikasi itu dengan aturan yang berlaku.

²⁰ Aminuddin, *Pola Pendayagunaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Surakarta*, Tesis Program Pascasarjan Ekonomi Islam, Yogyakarta: Univeristas Islam Indonesia, hal. 134

Adapun hasil dari penelitian ini bahwa manajemen pendistribusian dana zakat produktif BAZDA Kabupaten Sleman telah berjalan dengan baik dan mengalami perbaikan dari tahun ketahun tetapi peneliti menemukan kurangnya ahli ataupun tim survey, pengawasan, dan pendampingan atas distribusi zakat untuk kegiatan ekonomi produktif, karena itu merupakan hambatan dalam pendistribusian zakat produktif.²¹

Tesis yang berjudul **“Strategi Penghimpunan Dan Pendistribusian Zakat, Infak Dan Sadaqah Pada Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Magelang”** yang di tulis oleh Eko Kurniasih Pratiwi. Tesis ini membahas tentang strategi-strategi dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, dan sadaqah yang ada di Kabupaten Sleman Magelang.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah BAZDA Kabupaten Sleman Magelang telah melaksanakan berbagai strategi dalam pengumpulan zakat dan pendistribusian zakat diantaranya melalui pemotongan otomatis gaji PNS/TNI/POLRI dilingkungan kabupaten magelang, hal terbentuk dengan pengumpulan zakat, serta sosialisasi dan kerjasama program yang melibatkan berbagai elemen di pemerintahan Kabupaten Magelang. Selain itu efektifitas BAZDA kabupaten sleman dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik adalah bantuan yang diberikan kepada mustahik dalam bentuk pengadaan dan perbaikan sarana prasarana serta bantuan produktif.²²

²¹Niswatun N, *Manajemen Pendistribusian Zakt Profuktif Di Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2006-2008*, Program Pascasarjan Ekonomi Islam, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, Hal. 90

²²Eko Kurniasih Pratiwi, *Strategi Penghimpunan Dan Pendistribusian Zakat, Infak Dan Sadaqah Pada Bada Amil Zakat Daerah Kabupaten Sleman*, Program Pascasarjan Ekonomi Islam, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, Hal. 96

Jurnal dengan judul **“Peranan LAZdai Dalam Pengelolaan Dana Zakat Untuk Bidang Pendidikan”** yang ditulis Isnawati dan Bintang Wirawan. Jurnal ini membahas tentang bagaimana peran LAZDAI dalam penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terakait dengan factor-faktor penghambat dan pendukung LAZDAI dalam mengelola zakat dibidang pendidikan. Factor pendukung LAZDAI dalam mengelola zakat adalah adanya partisipasi para donator dalam mensosialisasikan LAZDAI, sehingga donaturnya ikut bergabung menjadi donator LAZDAI. Selain itu faktor pendukung dalam pengelolaan zakat di LAZDAI adalah tersedianya dana yang cukup untuk mengoptimalkan program-program pendidikan yang ada. Sedangkan factor penghambat dalam pengelolaan zakat di LAZDAI yaitu factor internal terkait dengan kurangnya tenaga operasional yang dimiliki LAZDAI baik dalam pengumpulan zakat ataupun pendayagunaan program pendidikan.²³

Tesis dengan judul **“Peranan Badan Amil Zakat Sebagai Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Mengubah Status Mustahik Menjadi Muzakki Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999”**, (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah), yang ditulis oleh anggraeni wiryanitri. Penelitian ini membahas tentang peranan badan amil zakat sebagai pengelola zakat untuk status mustahik menjadi muzakki menurut undang-undang no 38 tahun 1999.

²³Isnawati Dan Bintang Irawan, “Peranan LAZDAI Dalam Pengelola Dana Zakat Untuk Bidang Pendidikan”, *Sociologie*, No. 1, Vol. 1, Hal. 314

Adapun hasil dari penelitian ini adalah peranan badan amil zakat dalam mengelola zaka untuk merubah status mustahik menjadi muzakki diharapkan mampu dilakukan karena adanya penerapan undang-undang No. 38 Tahun 1999 baik dalm pendistribusian dan pendayagunaan zakat.²⁴

Tesis dengan judul **“Optimalisasi Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Daerah (Tinjauan Terhadap Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara)”**, yang ditulis oleh budi prayitno, SH. Penelitian ini membahas bagaimana badal amil zakat mengoptimalkan pengelolaan zakat sehingga pengelolaan zakat yang dimabil dari para muzakki berdampak positif bagi umat Islam. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan zakat di badan amil zakat daerah kabupaten muna propinsi Sulawesi tenggara telah dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam dan perundang-undangan. Selain itu dengan dikeluarkannya undang-undang zakat No. 38 Tahun 1999 pengelolaan zakat lebih teroganisir.²⁵

Jurnal dengan judul **“Pengukuran Kinerja Badan Amil Zakatn Daerah (BAZda) Kabupaten X Di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas Dalam Perspektif Balanced Scorecard”** yang ditulis oleh puji lestari. Penelitian ini membahas bagaimana mengukur kinerja badan amil zakat dengan pendekatan system balanced scorecard. Adapun hasil dari penilitian ini yaitu jika dilihat dari pespektif learning and growt pengelola

²⁴ Anggrahaeni Wiryaniutri, *Peranan Badan Amil Zakat Sebagai Pengelola Zakat Dalam Upaya Mengubah Status Mustahik Menjadi Muzakki Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999*, Tesis Program Pasca Sarjana Kenotariatan, Semarang: Universitas Diponegoro, Hal. 123

²⁵Budi Prayitno, *Optimalisasi Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Daerah*, Tesis Program Pascasarjan Ilmu Hukum, Semarang: Universitas Diponegoro, Hal. 197.

memperkerjakan pegawai berpengalaman kerja dari 5 sd 12 tahun, kemudian pendidikan terendah adalah D3 akuntansi, loyalitas pengurus baik, tidak ada absen setiap hari. Ditinjau dari proses internakl bisnis , terdapat upaya untuk meningkatkan pengumpulan zakat dengan mengirim imabauan ke instansi-instansi, dan upaya untuk memperbanyak muzakki baru dengan melakukan pengiriman surat kepada muzakki.²⁶

Jurnal dengan judul **“Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan”**, yang ditulis oleh Irsyad Andriyanto. Penelitian ini membahas tentang setrategi-strategi yang dalam pengelolaan zakat dalam mengentaskan kemiskinan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan zakat yang dilakukan oleh RZI (rumah zakat indonesia) sesuai dengan sayariat Islam, transparansi dan amanah. Selain itu dengan mengembangkan program ICD yang berintegritas akan mampu memberdayakan masyarakat miskin melalui zakat.²⁷

Tesis dengan judul **“Tanggung Jawab Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Kota Pekanbaru Dalam Penelolan Zakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat”**, yang ditulis oleh yunita fitricia. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kewenangan lembaga zakat swadaya ummah kota pekan baru sebagai lembaga amil zakat dalam rangka mengelola zakat menurut undang-undang Nomor 38 Tahun

²⁶Puji lestari, Pengukuran Kineja Badan Amil Zakat Daerah (BAZda) Kabupaten X Di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas Dalam Pespektif Balanced Scorecard, *Investasi*, No. 1, Vol. 6 (Juni, 2010), Hal. 12-13

²⁷Irsyad Andriyanto, Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengetasan Kemiskinan, *Walisongo*, No. 1, Vol. 19 (Mei, 2011), Hal. 44

1999 tentang pengelolaan zakat swadaya ummah di kota pekan baru dalam mengentaskan kemiskinan. Adapun hasil dari penelitian ini terkait dengan pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat swadaya ummah dilaksanakan sesuai dengan undang-undang Nomor 38 Tahun 1999. Selain transparansi dan profesionalitas dalam pengelolaan zakat di lembaga amil zakat swadaya ummah sudah diterapkan terutama dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat.²⁸

Dari uraian literatur *review* diatas, walaupun ada kesamaan objek dalam penelitian yaitu masalah zakat dan peran lembaga zakat akan tetapi dari segi esensi pasti ada perbedaan. Adapun persamaan dan perbedaan judul penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat digambarkan dengan matrik sebagai berikut:

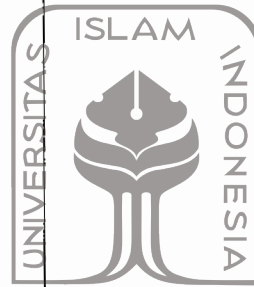


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

²⁸Yunita Fitricia, *Tanggung Jawab Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Kota Pekanbaru Dalam Pengelolaan Zakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*, Tesis Program Pascasarjana Ilmu Hukum, Semarang: Univesitas Diponegoro, Hal. 100-101

Tabel No. 1. Matriks Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Variable penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Uswatun Hasanh	Pengaruh kualitas sistem dan proses jasa lembaga zakat berdasarkan model carter terhadap tingkat kepuasan muzakki studi (di LAZ uii yogyakarta)	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas system dan proses lembaga zakat • Model carter • Kepuasan muzakki 	Kualitas system dan proses jasa lembaga zakat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan muzakki	Menggunakan pendekatan carter	Sama-sama membahas pengaruh stuktur lembaga amil zakat
2	Aminuddin	Pola pendayagunaan zakat pada	<ul style="list-style-type: none"> • Pendayagunaan zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Pola tentang pendayagunaan zakat dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek penelitaian, • Tidak 	Pengelolaan zakat dilembaga amil zakat



		lembaga amil zakat solo peduli (studi kasus pada LAZis yayasan solo peduli surakarta)		berdasarkan aspek skala prioritas asnaf, dan aspek jenis kegunaan dananya dengan penerapan prinsip kesesuaian , skala prioritas, ketepatan, pemerataan, dan prinsip berkelanjutan	membahas tentang peningkatan taraf hidup mustahik	
3	Nasifah, s.Ag	Manajemen pendistribusian zakat produktif di badan amil zakat daerah kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> • Pendistribusi an zakat produktif • Badan amil zakat daerah 	Manajemen pendistribusian zakat produktif di BAZDA kabupaten sleman telah berjalan dengan baik dan mengalami perbaikan dari tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian • Pembahasan hanya konsen pada zakat profuktif 	Sama-sama membahas manajemen pengelolaan zakat

		sleman tahun 2006-2008		ketahu akan tetapi peneliti menemukan kurangnya ahli atau timsurvey, pengawan, dan pendampingan atas distribusi zakat untuk kegiatan produktif		
4	Eko Kurniasih Pratiwi	Strategi penghimpunan dan pendistribusian zakat, infak dan sadaqah pada badan amil zakat daerah kabupaten magelang	<ul style="list-style-type: none"> • Stertegi penghimpunan dan pendistribusian zakat dan • Zakat, infak dan shadaqah • Badan amil 	BAZDA kabupaten sleman magelang telah melaksanakan berbagai strategi dalam pengumpulan zakat dan perdistribusian zakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Ojek penelitaian • Tidak membahas bagaimana utuk meningkatkan taraf hidup mustahik 	Manajemen pengelolaan zakat

			zakat daerah			
5	Isnawati, dan Bintang Wirawan	Peranan LAZDAI dalam pengelolaan dana zakat untuk bidang pendidikan (studi pada lembaga amil zakat amal insani (LAZDAI) lampung)	<ul style="list-style-type: none"> • Peranan LAZDAI • Pengelolaan dana zakat untuk bidang pendidikan 	Pendayagunaan zakat yang dikelola teralisasi dalam program pendidikan, seperti beasiswa, pelatihan –pelatihan.	Objek penelitian, Hanya membahas peran zakat untuk pendidikan	Peran lembaga amil zakat
6	Anggrahaeni wirayanti	Peranan badan amil zakat sebagai pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Peranan badan amil zakat 	Penengelolaan zakat di BAZ kabupaten sesuai dengan uu no. 38 tahun 1999,	Objek penelitian, Membahas pengelolaan zakat sesuai dengan	Peranan badan amil zakat



		<p>zakat dalam upaya mengubah status mustahik menjadi muzakki menurut undang-undang nomor 38 tahun 1999 (studi pada badan amil zakat kabupaten sragen provinsi jawa tengah) 2005.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah status mustahik menjadi muzakki • Undang-undang nomor 38 tahun 1999 • Badan amil zakat kabupaten sragen 	<p>pengumpulan dana zakat dan pedistribusiannya amapun pendayagunaannya diharapkan mampu merubah status mustahik menjadi muzakki.</p>	<p>undang-undang no. 38 tahun 1999</p>	
--	--	--	--	---	--	--



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

7	Budi prayitno	Optimalisasi pengelolaan zakat pada badan amil zakat daerah (tinjauan terhadap badan amil zakat daerah kabupaten muna propinsi Sulawesi Tenggara)	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi pengelolaan badan amil zakat • Badan amil zakat daerah 	Pengelolaan zakat di badan amil zakat sesuai syariat Islam dan perundang-undangan ,dengan keluarnya uu no. 38 tahun 1999 pengelolaan zakat lebih teroganisir	Objek penelitian, Tidak membahas tentang meningkatkan taraf hidup mustahik	Peran badan amil zakat dan optimalisasi zakat
8	Puji lestari	Pengukuran kinerja badan amil zakat daerah (BAZda) kabupaten x	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur kinerja badan amil zakat dengan pedekatan system 	Mempertahankan muzakki untuk mengeluarkan zakatnya di BAZDA dengan mengirimakn surat imbauan ke	Objek penelitian, Hanya membahas kinerja badan amil zakat tidak memabahas peningkatan taraf	Peran lembaga zakat



		di wilayah eks karesidenan banyumas dalam perspektif balanced scorecard	balanced scorecard	setiap muzakki, target untuk muzakki adalah para pegawai instansi-instansi sedangkan untuk mustahik ditargetkan untuk pedagang kecil, masyarakat miskin dan anak-anak sekolah terutama yang cerdas.	hidup mustahik	
9	Irsyad	Strategi pengelolaan zakat dalam pengentasan kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi pengelolaan zakat • Pengentasan kemiskinan 	<p>Pengelolaan dan pendistribusian zakat yang amanah dan transparan telah dilakukan oleh rumah zakat Indonesia (RZI), mengembangkan program ICD dalam pendistribusian ZIS</p>	Objek penelitian, Tujuan penelitian yaitu untuk mengentaskan kemiskinan	Peranan zakat dan pengelolaan zakat

				dapat memberdayakan masyarakat msikin, RZI telah menetapkan SOP dalam rangka mengontrol program-program perberdayaan zakat yang transparan dan akuntabel		
10	Yunita fitricia	Tanggung jawab lembaga amil zakat swadaya ummah kota pekanbaru dalam pengelolaan zakat sebagai undang-undang nomor	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab lembaga amil zakat • Pengelolaan zakat • Undang-undang nomor 38 tahun 1999 	Pengelolaan zakat dan pendistribusian zakat oleh lembaga amil zakat swadaya ummah telah sesuai dengan uu No. 38 tahun 1999, professionalitas dan akuntabel itas (transparansi) dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat	Objek penelitian, Pengelolaan zakat berdasarkan undang-undang no. 38 tahun 1999	Peran lembaga amil zakat

		38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat		telh diterapkan dalam pengelolaan zakat dan pendistribusian zakat		
--	--	--	--	---	--	--



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Peran BAZDES Dalam Meningkatkan taraf hidup Mustahik Di Kecamatan Montong Gading kabupaten Lombok Timur.”**

B. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Peran

a. Pengertian Peran

Istilah peran sering kali diucapkan banyak orang, karena istilah peran bukan kata yang baru dalam masyarakat. Kata peran kerap dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang atau sesuatu yang dimainkan oleh seorang aktor dalam drama. istilah peran dalam bahasa inggrisnya adalah *“role”* atau lebih jelasnya adalah *“peran”* atau *“role”*. Menurut kamus besar bahasa indonesia peran diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dimasyarakat.²⁹ Sedangkan dalam kamus oxford dictionary peran diartikan yaitu tugas seseorang atau fungsi.³⁰ Menurut Friedman peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). Hal. 854.

³⁰ *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982), hal. 1466.

peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.³¹ Selain itu Mochtar Mas'ood menyatakan bahwa peranan (*role*) adalah perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi dengan kata lain perilaku yang dilekatkan pada posisi atau kedudukan tersebut dimana diharapkan bagi orang tersebut dapat berperilaku sesuai dengan posisinya.³² Selain itu peranan atau peran juga dapat dikatakan sebagai perangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang atau struktur tertentu yang menduduki suatu posisi di dalam suatu system.³³

Menurut Soekanto peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu peran dan peran dapat dibagi menjadi tiga yaitu.³⁴

- a. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifis kelompok seperti pejabat dan sebagainya.

³¹ Marilyn Friedman. 1992. *Family Nursing. Theory & Practice. 3/E. Debra Ina R.L.* (1998) (Alih Bahasa). Jakarta: EGC. Hal 286

³² Mochtar Mas'ood. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi.* Jakarta: LP3ES. Hal 44

³³ Rusadi Kantaprawira. 1987. *Pendekatan Sistem Dalam Ilmu-ilmu Sosial. Aplikasi dalam Meninjau Kehidupan Politik Indonesia,* Bandung: Sinar Baru. Hal 32

³⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), Hal. 242.

- b. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompok yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
- c. Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

b. Fungsi Peran

Adapun fungsi peran sebagai berikut:³⁵

- a. Peran atau peranan berfungsi sebagai hal yang harus dilaksanakan apabila struktur dalam masyarakat hendak dipertahankan.
- b. Peranan hendaknya diletakkan pada individu oleh masyarakat yang dianggap mampu untuk melaksanakannya dalam artian mereka harus terlebih dahulu melatih dan mempunyai pendorong untuk melaksanakannya.
- c. Dalam sebuah lembaga atau kelompok masyarakat terkadang dijumpai individu yang tidak mampu melaksanakan peran sebagai harapan oleh masyarakat. Adapun dalam pelaksanaannya merupakan pengorbanan yang terlalu banyak diatas kepentingan-kepentingan pribadi.

³⁵ Abdul Aziz, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Hal. 97

- d. Apabila semua sanggup dalam melaksanakan peran, belum tentu masyarakat memberikan peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat atau lembaga membatasi peluang-peluang tersebut.

2. Tinjauan Tentang Lembaga Zakat

a. Pengertian Lembaga Zakat

Lembaga zakat atau lembaga pengelolaan zakat merupakan institusi yang bertugas dalam mengelola zakat, infaq dan shadaqah, baik yang dibentuk oleh pemerintah maupun yang dibentuk oleh masyarakat dan dilindungi oleh pemerintah seperti LAZ. Menurut undang-undang No. 23 tahun 2011 yang dimaksud dengan lembaga zakat adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, penistribusian, dan pendayagunaan zakat.³⁶ Adapun menurut Yusuf Qurdhawi kesuksesan pengelolaan zakat akan sangat tergantung kepada:³⁷

- a. Para amil zakat (amil) yang benar dan bagus yaitu harus muslim, jujur, terampil dalam bekerja sama dan memiliki pengetahuan yang cukup.
- b. Ijtihad tentang jenis-jenis harta yang berkembang.
- c. Dominasi fanatisme mazhab dan semangat taklid yang berlaku terhadap para ulama yang mereka pilih pendapatnya untuk menetapkan hukum-hukum zakat.

³⁶ Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

³⁷ Yusuf Qurdhawi, *Hukum Zakat*, (Bogor: Lentera Antar Nusa, 1996), Hal. 168

d. Lemahnya semangat keberagaman dan pemahaman islam dalam diri pribadi umat apabila pengelola zakat ditangi oleh pemerintah.

e. Banyak Negara yang pemerintahnya menangani urusan zakat namun zakat justru tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan

Dari apa yang dikatakan oleh yusuf qurdhawi bahwa salah satu keberhasilan pengelolaan zakat oleh suatu lembaga zakat sangat tergantung dari profesionalitas amil yang mengelola zakat tersebut. Adapun kriteria seorang amil menurut undang-undang No 23 tahun 2011 pasal 11 sebagai berikut:³⁸

- a. Warga Negara Indonesia
- b. Beragama islam
- c. Bertakwa kepada allah swt
- d. Berakhlak mulia
- e. Berusia minimal 40 (empat puluh tahun)
- f. Sehat jasmani dan rohani
- g. Tidak menjadi anggota partai politik
- h. Memiliki kompetensi di bidang pengelolaan zakat
- i. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindakan pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun

³⁸ Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Pasal 11 Tentang Pengelolaan Zakat

Menurut Eri Sudewo memaparkan tentang beberapa hal yang harus dikerjakan oleh lembaga induk BAZ dan LAZ sebagai berikut.³⁹

a. Regulasi

Salah satu tugas utamanya adalah membuat regulasi lembaga pengelola zakat yaitu terkait dengan syarat-syarat apa saja yang dibutuhkan dalam pendirian lembaga, apa yang harus dipenuhi dan apa yang tidak diperbolehkan. Dengan kriteria yang jelas, penilaian cenderung dapat dilakukan seobyektif mungkin. Lembaga ini juga harus mampu memberi imbalan dan sanksi. Sedangkan dalam penegakan hukum, lembaga harus bisa menjalin hubungan baik dengan kepolisian maupun dengan kejaksaan.

b. Sistem Pengelolaan Zakat

Lembaga ini harus membuat system pengelolaan zakat. Bukan hanya pengelola secara mikro tiap lembaga, melainkan juga hubungan antara satu lembaga dengan lembaga lainnya. Adapun sistem ini termuat dalam tiga hal yakni system penghimpunan, system keuangan dan system pendayagunaan zakat.

c. Peta Muzakki dan Mustahik

Untuk dapat menjalankan program penanggulangan kemiskinan dengan baik, diharapk lembaga ini pun membuat peta

³⁹ Eri Sudewo, *Manajemen Zakat Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*, Spora Internusa: Jakarta, 2004, Hal. 287

pesebaran muzakki dan kantong kemiskinan serta wilayah surplus dan minus. Peta ini sangat dibutuhkan terutama untuk:⁴⁰

- 1) Mengetahui jumlah muzakki potensial yang bias ditarik zakatnya.
- 2) Perizinan berapa jumlah ideal LAZ dengan jumlah muzakki di suatu daerah.
- 3) Mendata potensi lokal yang dapat digunakan sebagai sumber daya untuk pengembangan program pemberdayaan.
- 4) Memandu BAZ dan LAZ agar dapat bekerja maksimal dan terarah hingga memberi dampak yang terukur.
- 5) Mendata berapa jumlah mustahik yang berhak menerima dana zakat.

d. Mendorong Profesionalitas

Lembaga juga bertanggung jawab terutama atas perkembangan BAZ dan LAZ yang sudah dizinkan beroperasi. Termasuk bertanggung jawab untuk pendirian dan pengembangan BAZ dan LAZ yang harus dibuat di daerah tertentu sesuai dengan pemetaan diatas. Adapun tanggung jawab ini terkait dengan penataan system , pemberian fasilitas dan pelaksanaan diklat untuk peningkatan kualitas para amil yang bertujuan untuk memperoleh dana zakat yang meningkat dan pendayagunaan dana zakat untuk mustahik semakin berjalan dengan baik.

⁴⁰ *Ibid*, Hal. 288

e. Penataan Jaringan

Penataan jaringan bertujuan untuk memberikan pemetaan atas lembaga guna untuk memilah mana lembaga yang surplus dan minus. Selain itu pemetaan juga akan mampu menghilangkan penumpukan dana zakat hanya disatu lembaga. Adapun jika pemetaan berjalan dengan baik maka mekanisme kerja sama antar lembaga akan berjalan dengan baik. Manfaat yang dihasilkan dari pemetaan sebagai berikut:⁴¹

- 1) Terjadi aliansi strategis dalam penanggulangan kemiskinan.
- 2) Masing-masing lembaga akan terpacu profesionalitasnya.
- 3) Distribusi merata hingga tidak menimbulkan guncangan.
- 4) Program pendayagunaan terjamin kelangsungannya hingga berjalan baik.
- 5) Menjamin kelancaran pemberdayaan mustahik bahkan terus bertambah jumlah yang menerima manfaatnya.
- 6) Mengadvokasi masyarakat untuk gemar menyalurkan donasinya melihat perkembangan BAZ dan LAZ yang semakin profesional
- 7) Syiar zakat sebagai rahmatan *lil fuqara wal masakin* bukan lagi filsafat utopia.

f. Advokasi Semua Pihak

Lembaga juga harus bisa mengadvokasi ke berbagai pihak, terutama seperti, pada pemerintah,, perusahaan, lembaga profesi, lembaga swadaya, mustahik dan masyarakat luas. Advokasi

⁴¹ *Ibid*, Hal. 289

menjadi bagian yang amat penting mengingat kemiskinan sebenarnya adalah tanggung jawab bersama. Jangan biarkan masyarakat tidak peduli terhadap kemiskinan disekitar kita.

- 1) Pengelolaan BAZ (Badan Amil Zakat)
- 2) Sistem manajemen BAZ (Badan Amil Zakat)
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya peran BAZ (Badan Amil Zakat).

b. Lembaga Zakat Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Dalam Menjalankan Tugas Dan Fungsinya.

Salah satu terpenting dalam undang-undang no23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat adalah terkait dengan penguatan kelembagaan. Dalam undang-undang BAZnas (bada amil zakat nasional) disebutkan sebagai lembaga pemerintah non struktural yang merupakan perpanangan tangan dari pemerintah. Adapun tugas dari BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) tercantum dalam pasal 7⁴²

1. Menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- b. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

⁴² Puji Kurnia "Legislasi Undang-Undang Zakat", *Ar-Risalah* No. 1, Volume 13 (Mei 2013),. Hal. 102

- c. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
 - d. Pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS dapat bekerja sama dengan pihak terkait sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan .
 3. BAZNAS melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada presiden melalui menteri dan kepada dewan perwakilan rakyat republik indonesia paling sedikir 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.⁴³

3. Tinjauan Tentang Muzakki Dan Zakat

a. Muzakki

1) Pengertian muzakki

Dalam mengeluarkan zakat, islam tidak serta merta mewajibkan bagi pemeluknya untuk berzakat tanp harus memiliki kriteria-kreteria yang harus dipenuhi oleh seorang yang mengeluarkan zakat. Adapun menurut undang-undang no 23 tahun 2011 pasal 1 yang dimaksud dengan muzakki adalah seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunuaikan zakat.⁴⁴

⁴³ Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

⁴⁴ Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Pasal 1 Tentang Pengelolaan Zakat

2) Syarat-syarat Menjadi seorang Muzakki

Adapun syarat yang mewajibkan seorang untuk mengeluarkan zakat sebagai berikut:⁴⁵

- a. Beragama islam
- b. Taklif
- c. Dalam keadaan merdeka
- d. Kepemilikan sempurna
- e. Kepemilikan nisab
- f. Mencapai haul yaitu artinya mencapai satu tahun memiliki harta yang akan dikeluarkannya.
- g. Genap nisab dikedua ujung haul
- h. Mengetahui kewajibannya.
- i. Harta zakat yang bebas dari hutang.
- j. Berkemampuan untuk menunaikannya.

Sedangkan menurut Muhammad daud ali yang menjadi syarat-syarat zakat itu sebagai berikut:⁴⁶

- a. Pemilikan yang pasti, yaitu harta sepenuhnya berada dalam kekuasaan yang memiliki harta, baik kekuasaan pemanfaatannya maupun kekuasaan menikmati hasilnya.

⁴⁵ Abdurrahman & Mubarak, *Zakat Dan Peranannya Dalam Pembangunan Bangsa Serta Kemaslahatan Bagi Umat*, (bogor: cv, surya handayani pratama, 2002), cet. Ke. I, Hal, 22

⁴⁶ Muhammad Daud Ali , *System Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, (Jakarta: UI Press, 1998), Hal. 41

- b. Berkembang, yaitu harta yang tersebut berkembang baik secara alami sunnatullah maupun bertambah karena usaha manusia.
 - c. Melebihi kebutuhan pokok, yaitu harta yang dimiliki oleh pemilik harta melebihi kebutuhan yang diperlukan oleh diri dan keluarganya untuk hidup wajar sebagai manusia di bumi Allah SWT ini.
 - d. Bersih dari hutang, artinya harta yang dimiliki oleh seseorang terbebas dari ikatan perjanjian hutang piutang, baik kepada Allah maupun kepada manusia.
- Mencapai nisab yaitu mencapai jumlah minimal yang wajib dikeluarkan zakatnya.
- e. Mencapai haul yaitu harus mencapai waktu tertentu pengeluaran zakat, biasanya dua belas bulan atau setiap kali panen.

b. Zakat

1) Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa , zakat merupakan dasar (*masdar*) dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik⁴⁷, sedangkan menurut istilah Zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah Swt mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang kepada yang berhak

⁴⁷ Yusuf qordhowi, *Hukum Zakat, Litera Antar NusaStudi Komparatif Mengenai Status Danfilsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadist*, alih bahasa oleh salman harun, didin hafiduddin, dan hasanuddin, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1999), Hal. 34.

menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.⁴⁸ Sebagai rukun Islam yang ketiga mengindikasikan bahwa posisi zakat sama hukumnya dengan salat yang artinya jika zakat tidak dikeluarkan maka akan diminta pertanggung jawaban atas harta yang dimiliki selama di dunia. Al-syirbini mengartikan zakat sebagai nama bagi kadar tertentu dari harta benda tertentu yang wajib didayagunakan kepada golongan-golongan masyarakat tertentu.⁴⁹

Mengapa zakat wajib dikeluarkan? Karena zakat Selain sebagai sebuah kewajiban tetapi zakat juga merupakan salah satu indikator atas ketaatan dan pembuktian bagi seorang hamba atas perintah alla swt. Zakat juga sebagai pembersih harta kekayaan yang dimiliki selama hidup didunia, harta yang dizakatkan akan mendapat perlindungan dari Allah, dapat diturunkan kepada anak cucu, dan memperoleh keberkatan dan kesucian dan perlindungan dari Allah swt.⁵⁰

Orang yang enggan mengeluarkan zakat akan mendapatkan siksaan di dunia dan diakhirat. Siksaan di akhirat bagi orang yang tidak mengeluarkan zakatnya adalah mereka

⁴⁸Didin hafidudhin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), Hal.7.

⁴⁹Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) ,2008, Hal.26.

⁵⁰Tengku Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, *Pedoman zakat*, (Semarang :Pustaka Rizki Putera, 1999), Hal. 8.

akan mendapatkan siksaan yang amat pedih sebagaimana firman

Allah dalam Al-qur'an:

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ
 لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَطِيلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ
 وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ نُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ
 فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ
 لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٥﴾
 بِعَذَابِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَأْتِي الْقَوْمَ إِلَّا نَذِيرًا

Artinya: *Hai orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa mereka akan mendapatkan siksaan yang pedih. Pada hari dipanaskannya emas dan perak itu di neraka jahannam. Dengannya dahi mereka dibakar. Kemudian kepada mereka dikatakan, " inilah harta bendamu yang kalian simpan intuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang akibat dari apa yang kamu simpan (Qs 9:34-35)*

Adapun siksaan di dunia yang akan diterima oleh orang yang enggan mengeluarkan zakat dan meremehkannya adalah bahwa harta itu akan diambil, dia akan dicela, dipandang sebagai orang yang memiliki utang harta, dan setengah hartanya diambil oleh hakim secara paksa. Oleh karena itu, kelompok masyarakat hendaknya memberikan peringatan bagi orang yang enggan

mengelurkan zakat, hal seperti ini telah dilakukan pada zaman khilafah pertama yaitu abu bakar. Abu bakar berkata “ demi Allah, seandainya mereka enggan menzakati kambing betina yang dahulu mereka zakatkan kepada Rasulullah SAW niscaya akan aku perangi mereka karena keengganan mereka”.⁵¹

Diantara permasalahan yang dikemukakan oleh para ulama terkait dengan zakat adalah penjabaran hukuman dan tindakan bagi orang-orang yang enggan mengeluarkan zakat. Adapun tindakan-tindakan yang harus diberikan bagi orang yang enggan mengeluarkan zakat menurut para ulama sebagai berikut:⁵²

- 1) Golongan Hanafiyah, berpendapat bahwa orang-orang yang enggan mengeluarkan zakatnya harus diperiksa dan disumpah untuk membuktikannya. Dan jika ternyata mereka berdusta maka zakatnya harus dipungut meskipun telah berlalu beberapa tahun dan diperhitungkan sebagaimana mestinya.
- 2) Golongan Malikiyah, berpendapat bahwa zakat dari orang-orangn kaya harus dipungut secara paksa, dan dikenakan ta'zir, kalau perlu dikenakan hukuman tahanan, jika mereka menentang. Dalam hal ini penguasa harus tegas kalau perlu menyita sebanyak yang harus dikeluarkan zakatnya.

⁵¹ Wahbah al-zuhaily, *Zakat Kajian Berbagi Mazhab*, Alih Bahasa Agus Efendy dan Bahrudin Fanany,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hal.91-94.

⁵²Abdurrahman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.1998), Hal.57-58.

- 3) Golongan Syafi'iyah, berpendapat jika orang-orang yang enggan mengeluarkan zakat menunjukkan sikap menentang kewajiban zakat, maka dia jelas tergolong kafir, dan boleh diperangi seperti orang murtad, tetapi jika pembakangannya itu karena bandelannya, maka boleh disita hartanya atau orangnya dita'zirkan, dan jika perlu dapat hokum kurungan.
- 4) Golongan Hanabilah, sebagaimana pendapat golongan diatas, dia juga mempunyai siksaan yang keras terhadap orang yang enggan mengeluarkan, karena zakat itu adalah hak fakir miskin dan delapan ashnaf lainnya yang harus ditunaikan muzakki secara jujur.

2) Sejarah Dan Hikmah Zakat

Zakat mal atau zakat harta benda, telah difardhukan Allah sejak permulaan Islam, sebelum Rasuullah Saw berhijrah ke kota Madinah. Pada awalnya zakat difardhukan tanpa ditentukan kadarnya dan tanpa pula diterangkan dengan jelas harta-harta yang dikenakan zakatnya. Adapun jumlah zakat yang dikeluarkan pada waktu tidak ditentukan jumlahnya artinya banyak dan sedikit zakat yang dikelurakan tidak tentukan. Pada masa itu golongan yang menerima zakat hanya dua golongan yaitu fakir dan miskin.⁵³

Terkait dengan diwajibkannya zakat, zakat diwajibkan saat dimakkah sedangkan penjelasan tentang harta benda yang wajib

⁵³Tengku Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, *Pedoman..*, Hal. 10-11.

dizakati serta penjelasan tentang alokasinya ditentukan saat di madinah pada tahun kedua hijriah.⁵⁴

Terkait dengan hikmah zakat, Ibnu Qayim mengatakan ada delapan keuntungan zakat sebagaimana dijanjikan oleh Allah Swt dan bagian tersebut menjadi dua kategori, pertama adalah yang menerima zakat akan terpenuhi kebutuhannya. Mereka adalah para Fukara (orang miskin). Kedua adalah bagi pemberi zakat yang mampu akan mengurangi beban mereka serta sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁵⁵

Selain itu zakat juga mampu memperbaiki pola konsumsi, produksi dan distribusi dalam masyarakat Islam dalam artian zakat bukan merupakan tujuan, namun merupakan alat untuk mencapai tujuan itu sendiri.⁵⁶

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Islam dibalik kewajiban zakat adalah sebagai berikut:⁵⁷

1. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan
2. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh gharim, ibnussabil dan mustahiq dan lain-lainnya.

⁵⁴ Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at-tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*, Alih Bahasa oleh Achmad Munir Badjeber, fuhul Arifin, Ibnu Muhammad dan Rasyikh, (Jakarta timur: Daru Sunnah Press, 2011), Hal. 776

⁵⁵ Abdul Hasan M. Sabeq, *Readings in Islamic Economic Thought*, (Malaysia: Longman Malaysia, 1992), Hal.163.

⁵⁶ Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa, 1997), Hal. 268

⁵⁷ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*, (jakarta: pt. Grasindo, 2007), Hal.12-13

3. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
4. Menghilangkan sifat kikir atau loba pemilik harta kekayaan.
5. Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.
6. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
7. Mengembangkan rasa tanggungjawab sosial pada diri seseorang terutama pada mereka yang mempunyai harta.
8. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.
9. Sarana pemerataan pendapat (rizki) untuk mencapai keadilan sosial

3) Dasar Hukum Zakat

Istilah zakat merupakan istilah yang sangat identic dengan harta benda dan adapun dasar atau hukum zakat telah dijelaskan dalam Al-qur'an. Kata zakat dalam Al-qur'an disebut tiga puluh kali, diantaranya 27 kali disebutkan dalam ayat bersama shalat, dan hanya satu kali disebutkan dalam konteks yang sama dengan shalat tetapi tidak didalam satu ayat, yaitu firman Allah: *Dan orang-orang yang giat menunaikan zakat (Q.S Al-Mu'minun Ayat 4)*, setelah ayat : *“Orang-orang yang khusyu' dalam shalat (Q.S Al-Mu'minun Ayat : 2)”*. Apabila diperiksa ketiga puluh kali zakat disebutkan, maka terdapat delapan surat yang diturunkan di

mekkah dan selebihnya surat-surat yang diturunkan di madinah.⁵⁸

Adapun dasar hukum kewajiban zakat terdapat dalam Al-qur'an yaitu dalam nash yang sharih sebagai berikut:

أَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat"

Dijelaskan pula dalam surat al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.* (qs. Al-baqarah (2):43).

الْبَعَاثُ إِلَى الْأَسْبَابِ الْأَنْبِيَاءِ

Pada ayat berikutnya dalam surat al-baqarah Allah Swt berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: *Dirikanlah dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil dari pada kamu, dan kamu selalu berpaling.*" (qs. Al-baqarah (2):83).

Dalam ayat lain dijelaskan mengenai zakat sebagai berikut:

⁵⁸Yusuf Qordhowi., *Hukum Zakat*, Hal. 39

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ
وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudara seagama. Dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui." (qs.at-taubah (9): 11)

Selanjutnya, dalam potongan surat an-Nur menjelaskan:



وَأَتَوْهُمْ مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي آتَيْنَاكُمْ

Artinya: " dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang diserahkan-nya kepadamu..." (qs.an-nur (24):33).

Dasar dari hadist antara lain dijelaskan yang artinya sebagai berikut:⁵⁹

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Tidak wajib zakat bagi orang islam atas hambanya dan kudanya." Riwayat Bukhari. Menurut riwayat Muslim: "Tidak ada zakat bagi hamba kecuali zakat fitrah."

Dalam hadist lain dijelaskan pula sebagai berikut:

Dari Amar Ibnu Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Zakat kaum muslimin diambil di tempat-tempat sumber air mereka." Riwayat Ahmad. Hadits menurut riwayat Abu Dawud: "Zakat mereka tidak diambil kecuali di kampung mereka."

⁵⁹ Inbu Hajar Al-Asqolani, *Terjemah Bulugul Marom*, Alih Bahasa Oleh Abu Firty Bassan Taqy (Jogjakarta: Hikam Pustaka), Hal. 151

4) Takaran Zakat Dan Jenis Zakat

Kewajiban zakat dalam Islam bukan hanya sekedar *ibadah mahdhah* tetapi juga merupakan *ibadah ghairu mahdhah* artinya adalah amal ibadah yang langsung berhubungan dengan sang khaliq Allah Azza Wajalla. Karena zakat sangat menentukan kebahagiaan seorang hamba didunia dan diakherat terkait dengan kepemilikan harta kekayaan maka harta yang dimiliki oleh manusia harus dizakatkan. Adapun takaran zakat yang telah ditentukan dalam Islam sebagai berikut:

Tabel No. 2
Jenis Harta Dan Ketentuan Wajib Zakat

No	Jenis Harta	Ketentuan Wajib Zakat			Keterangan
		Nisab	Kadar	Waktu	
I	Tumbuh-Tumbuhan				
1.	Padi	750 kg beras/ 1.350 kg gabah	5%- 10%	Tiap panen	5% jika ainya susah
2.	Biji-bijian: jagung, kacang kedelai dsb.	Seniali nishab padi	5%- 10%	Tiap panen	10% jika airnya susah
3.	Tanaman hias: anggrek, dan segala jenis bunga-bunga	Senilai nishab padi	5%- 10%	Tiap panen	
5.	Rumput-rumputan: rumput hias, tebu, bambu,	Senilai nishab padi	5%- 10%	Tiap panen	

6.	dsb. Buah- buahan: manga, jeruk, pisang, kelapa, rambutan, durian,dsb.	Senilai nishab padi	5%- 10%	Tiap panen	
7.	Sayur- sayuran: bawang, wortel, cabe, dsb. Segala jenis tumbuh- tumbuhan yang bernilaiekon omi	Senilai nishab padi Senilai nishab padi	5%- 10% 5%- 10%	Tiap panen Tiap panen	
II	Perusahaan, Perdagangan Dan Jasa				
1.	Perusahaan, perdagangan, pendapatan dan jasa	Senilai 94 gram emas murni	2,5%	Satu tahun	
2.	Industri, seperti semen, pupuk, tekstil,dsb.	Senilai 94 gram emas murni	2,5%	Satu tahun	
3.	Usaha perhotelan, hiburan, restoran, dsb.	Senilai 94% gram emas murni	2,5%	Satu tahun	
4.	Perdagangan export/inport, kontraktor, real estate, percetakan/p enerbit,	Senilai 94 gram	2,5%	Satu tahun	

5.	swalayan/ supermarket Jasa, konsultan, notaris, komisioner, travel biro, salon, transportasi, pergudangan, perbengkelan , akuntansi, dokter Pendapatan, gaji, honorium, jasa produksi, lembur, dsb	emas murni Senilai 94 gram emas murni	2,5%	Satu tahun	
6.	Usaha perkebunan, perikanan, dan peternakan Uang simpanan, deposito, tabanas, taska, simplified, simaskot, tahap, giro, dsb	Senilai 94 gram emas murni Senilai 94% gram emas	2,5% 2,5%	Satu tahun Satu tahun	
III	Binatang Ternak				
1.	Sapi	30 ekor	1 ekor umur 1 tahun	Satu tahun	Setiap tambahan 30 ekor

		40 ekor	1 ekor umur 2 tahun	Satu tahun	zakatnya 1 ekor umur 1 tahun
		60 ekor	2 ekor umur 1 tahun	Satu tahun	Setiap tambahan 40 ekor kadar zakatnya 1 ekor umur 2 tahun
		70 ekor	2 ekor umur 2 tahun	Satu tahun	
2.	Kerbau dan kuda	Nishabnya sama dengan sapi 2,5%	Kadarnya sama dengan sapi	Satu tahun	
	Penghasilan	Senilai 94% gram emas murni	2,5%	Satu tahun	

Sumber Data : Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan urusan haji, "Pengelolaan Zakat", Jakarta, 1999.⁶⁰

4. Tinjauan Tentang Mustahik

a. Pengertian Mustahik

⁶⁰Asnaini, *Zakat*, Hal. 37-41.

Mustahik atau ahlu zakat adalah orang yang berhak menerima zakat yang terbagi menjadi delapan golongan sebagaimana yang disebutkan dalam Al-qur'an:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan budak) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana" (qs. at-taubah: 60).

b. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat (*Mustahik*)

Adapun penjelasan tentang golongan-golongan yang termasuk kedalam delapan asnaf atau mustahik yang berhak menerima zakat sebagai berikut:⁶¹

1. Orang fakir⁶² yakni orang-orang yang tidak mendapatkan sesuatupun untuk makan, atau mendapatkannya namun tidak mencukupi kebutuhannya.

⁶¹ Syeikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at-tuwajjiri, ensiklopedi islam al-kamil, darus sunnah, cet. 13 (Jakarta timur: 2011). Hal. 279

⁶² Dalam menafsirkan atau memberi definisi terhadap orang fakir masing-masing ulama berbeda pendapat seperti apa yang ditegaskan oleh ahli tafsir tabari beliau mengartikan orang fakir adalah orang dalam kebutuhan, tapi dapat menjaga diri dan tidak meminta-minta. Dari kalangan tiga imam mazhab yaitu hanafi, syafii, dan hambali mengartikan fakir adalah

2. Orang miskin yakni orang yang mendapatkan harta hamper cukup atau setengahnya.
3. Amil zakat yakni orang yang mengambil zakat dan menjaganya serta membagikannya.
4. Orang-orang muallaf, yakni orang-orang Islam, orang kafir atau tokoh kaumnya yang diharapkan keIslamannya atau untuk menahan kejahatannya, atau diharapkan dengan pemberian ini imannya, Islamnya, atau Islam temannya bertambah kuat, zakat yang diberikan kepada mereka sesuai dengan kadar yang dapat mewujudkan tujuan tersebut.
5. Hamba sahaya, yakni budak-budak yang dalam proses memerdekakan diri, atau membeli diri mereka dari majikannya, mereka dibantu dan dimerdekakan dengan harta zakat.
6. Orang yang terlilit hutang yakni terbagi menjadi dua pertama berhutang untuk kebaikan pihak yang berselisih sehingga diberi sesuai dengan kadar hutangnya. Kedua berhutang untuk pribadi, yakni menanggung banyak hutang tapi tidak mampu membayarnya.
7. *Fisabililla*, yakni orang-orang yang berjihad di jalan Allah untuk meninggikan kalimat Allah ta'ala dan sejenisnya, seperti para dai yang menyeru kepada agama Allah.

mereka yang tidak mempunyai harta atau penghasilan yang layak dalam memenuhi kebutuhan dan keperluannya seperti: sandang, pangan, tempat tinggal dan segala keperluan pokok lainnya, baik untuk sendiri maupun bagi mereka yang menjadi tanggungannya. Yusuf Qurdawi, *Hukum Zakat*, Hal.513

8. *Ibnu sabil*, yakni musafir yang kehabisan bekal di tengah perjalanannya, dia diberi zakat yang kira-kira bisa menutupi

Penerima zakat atau mustahik

Adapun penjelsan dari delapan asnaf diatas sebagai penerima zakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fakir Miskin

Fakir miskin dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Fakir miskin yang sanggup bekerja mencari nafkah yang hasilnya dapat mencukupi dirinya dan keluarnya, seperti pedagang, petani, tukang, buruh pabrik dan lain-lain, akan tetapi modal dan sarana serta kurang memadai sehingga hasilnya kurang sesuai dengan kebutuhannya maka mereka wajib diberikan bantuan modal usaha sehingga memungkinkannya mencari nafkah yang hasilnya dapat mencukupi kebutuhan hidupnya secara layak untuk selamanya.
- b. Fakir miskin yang secara fisik dan mental tidak mampu bekerja dan mencari nafkah seperti orang sakai, buta, tua, janda, anak-anak (terlantar), dan lain-lain. Mereka berhak mendapatkan zakat sampai mereka berkecukupan dan bisa juga mereka diberi bantuan modal usaha oleh orang lain

yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya yang layak.⁶³

Dalam buku-buku turasts (manuskrip) para ulama mazhab atau buku-buku kajian fiqih kontemporer, secara umum pengertian yang dipaparkan oleh para ulama mazhab tidak jauh dari indikator ketidakmampuan secara materi untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun indikator-indikator yang ditekankan para imam mazhab adalah: a) ketidak mampuan pemenuhan kebutuhan materi; b) ketidak mampuan dalam mencari nafkah.⁶⁴

2. Amil Zakat Atau Pengumpul Zakat (*al-amilinalaiham*)

Allah menyediakan harta bagi mereka (amilin) dari harta sebagai imbalan dan diambil selain dari harta zakat melainkan sebagai imbalan jasa dari tugas pekerjaan mereka walaupun mereka termasuk dalam kategori orang kaya, oleh karena itu jumlah bagian amil tiak disamakan dengan bagian yang lainnya seperti bagian fakir miskin, karena amil diberikan bukan karena kebutuhannya. Baginya amil tidak hanya diperuntukkan sebagai gaji tetapi juga untuk biaya operasional lembaga atau badan amil zakat tersebut.⁶⁵

3. *Muallaf* atau *qulubihim* (orang yang dibujuk hatinya)

⁶³Elsi Kartika Sari, *Pengantar Huku Zakat Dan Wakaf*, Jakarta: Grasindo, 2007, Hal. 37-38

⁶⁴M. Arif Mufraini, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan* (*cetakanpertama*), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006), Hal. 177

⁶⁵ Elsi Kartika Sari, *Pengantar.*, Hal.38-39

Muallaf atau qulubihim (orang yang dibujuk hatinya) merupakan salah satu dari delapan asnaf yang menerima zakat. Menurut imam malik, imam syafi'i, dan imam ahmad, orang-orang muallaf (orang yang dibujuk hatinya) dengan zakat adalah:

- a. Orang-orang yang baru masuk Islam dan imannya masih lemah, mereka diberikan zakat sebagai bantuan untuk meningkatkan imannya.
- b. Pemimpin yang telah masuk Islam dan diharapkan akan mempengaruhi kaumnya yang masih kafir supaya mereka masuk Islam.
- c. Pemimpin yang telah kuat imannya diharapkan mencegah perbuatan jahat orang-orang kafir yang dibawah pimpinannya atau perbuatan orang-orang yang tidak mau memelihara zakatnya.
- d. Orang-orang yang dapat mencegah tindakan orang-orang yang tidak mau membayar zakat.⁶⁶

4. *Fi Riqab* (Memerdekakan Budak)

Budak dinamakan *raqaba* atau *riqab*, karena dia dikuasai sepenuhnya oleh tuannya sehingga dengan diberikan bagian zakat tujuannya agar mereka melepaskan diri dari belenggu perbudakan.

⁶⁶Elsi Kartika Sari, *Pengantar.*, Hal. 39

Adapun cara pembebasan budak antara lain dengan cara sebagai berikut:

- a. Membantu budak *mukattab*, adalah budak yang telah mengadakan perjanjian dan kesepakatan dengan tuannya bahwa bila ia sanggup menghasilkan harta dengan jumlah tertentu maka bebaslah dia dari perbudakan.
- b. Membeli budak untuk dimerdekakan atau menambah keuangan dari seseorang yang hendak membeli budak untuk dibebaskan.
- c. Melakukan advokasi terhadap mereka yang menjadi korban perbudakan walaupun dalam konteks masyarakat sekarang sulit mencari orang yang memang betul-betul menjadi budak.⁶⁷

5. *Al-gharimin* (orang-orang yang berhutang)

Adapun syarat-syarat seseorang dikatakan *gharimin* adalah sebagai berikut:

- a. *Gharimin* yang mempunyai kebutuhan untuk mendapatkan harta yang dapat melunasi hutang-hutangnya, sedangkan apabila dia kaya dan memiliki kesanggupan untuk melunasi hutangnya baik dengan harta atau benda yang dimilikinya maka dia tidak berhak menerimazakat.

⁶⁷Elsi Kartika Sari, *Pengantar...*, Hal. 40.

- b. Dia berhutang digunakan untuk kepentingan ibadah kepada Allah atau mengerjakan urusan yang dapat dibenarkan oleh hukum Islam. Jika orang itu boros, judi dan lain-lain maka dia tidak berhak menerima zakat.
- c. Gharimin telah mempunyai utang yang sudah jatuh tempo atau karena bangkrut.⁶⁸

6. *Fisabilillah* (Di Jalan Allah).

Menurut Prof. Dr. Mahmud syaltut, pengertian sabilillah meliputi seluruh usaha pengembangan agama, pembangunan negara, kemudian yang paling utama adalah sebagai berikut:

- a. Melengkapi persiapan perang dengan berbagai jenis alat perang dari berbagai ukuran dan tipe senjata mutakhir untuk melindungi umat Islam serta memelihara kehormatannya dari segala gangguan dari luar maupun dari dalam.
- b. Membangun rumah sakit tentara maupun rumah sakit umum, membangun jalan, memasang jembatan untuk memperlancar komunikasi antar kota, dan telekomunikasi antar daerah.
- c. Membina kader-kader *mublig* (Dakwah Islam), untuk menampakkan keindahan Islam dan keramahannya,

⁶⁸Elsi Kartika Sari, *Pengantar...*, Hal. 40-41

menyampaikan ajaran-ajarannya, dan menangkis segala serangan musuh-musuhnya.

- d. Segala usaha untuk memelihara, mempelajari, dan melestariakan al-qur'an serta membela kesuciannya hingga hari kiamat.⁶⁹

7. Ibnussabil (orang yang sedang dalam perjalanan)

Adapun yang termasuk *ibnussabil* adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan baik karena salah perhitungan, tersesat, hilang, dirampok, dan lain-lain. Musafir yang berhak mengadakan perjalanan untuk kemaslahatan Islam dan ummatnya.
- b. Orang yang diusir dan minta suaka, di antara manusia ada orang yang dipaksa meninggalkan tanah airnya dengan meninggalkan seluruh miliknya.
- c. Orang yang memiliki harta namun tidak mampu mendapatkannya. Hal ini bisa terjadi seperti orang yang meminjamkan hartanya kepada orang lain kemudian belum dikembalikan karena disimpan di bank yang bermasalah atau sebab-sebab lain.

⁶⁹Elsi Kartika Sari, *Pengantar...*, Hal. 42

- d. Tuna wisma adalah orang-orang yang tidak memiliki tempat tinggal yang layak, sehingga mereka menjadi pingiran dan lorong-lorong jalan sebagai tempat tinggal mereka.
- e. Anak buangan adalah anak-anak yang ditinggalkan orang tuanya (keluarganya). Anak-anak buangan ini lebih tepat dan lebih layak untuk mendapatkan perlakuan yang baik.⁷⁰

5. Tinjauan Tentang Taraf Hidup

a. Pengertian Taraf Hidup

Dalam kamus bisnis yang dimaksud standar hidup atau taraf hidup pada prinsip adalah kemampuan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa yang digunakan konsumen untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka. Dalam perakteknya, standar hidup adalah rata-rata produk domestik bruto riil per orang (PDB riil per kapita)⁷¹

Taraf hidup secara umum menurut V.N Bobkop adalah keadaan financial seseorang dalam meningkatkan kualitas hidupnya secara keseluruhan dalam kelompok sosial masyarakat.⁷²

Menurut Rimashevskaya taraf hidup adalah dasar kepuasan masyarakat dalam mewujudkan kebutuhan hidupnya terkait masalah konsumsi.⁷³

⁷⁰Elsi Kartika Sari, *Pengantar...*, Hal. 42-43

⁷¹Kamus Bisnis, "Standar Hidup" (online), <http://kamusbisnis.com/arti/standar-hidup/>, diakses sabtu, 3 Januari 2015, Pukul 10:40 WIB

⁷² Yelena I. baikova & nikolay N. vardiashvili, " To The Problem Of Rise In The Standard Of Living Of Population", journal Asian social science, vol. II, No. 6, 2015

Selain itu menurut Rimashevskaya standar hidup adalah standar ekonomi yang memiliki karakteristik seperti pendapatan nasional bruto, pendapatan riil penduduk, gaji rata-rata, pendapatan minimal perkapita, makanan dan barang-barang lain yang dibutuhkan.⁷⁴ Sedangkan Menurut ravalion standar hidup dapat dinilai dari tingkat penghasilan minimal atau terendah.⁷⁵

Adapun parameter untuk mengukur peningkatan taraf hidup dalam tulisan ini adalah berdasarkan standar hidup layak masyarakat Lombok Timur dengan menggunakan produk domestic bruto (PDB) riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson. Adapun jumlah pengeluaran perkapita disesuaikan dengan tingkat daya beli maksimum masyarakat perbulan berjumlah Rp732.720. Sedangkan untuk wilayah pedesaan jumlah perkapita perbulan berjumlah Rp540.135.⁷⁶

Taraf hidup atau satandar hidup sangat erat kaitannya denganya terpenuhinya kebutuhan dasar. Sehubungan dengan itu green dan ever dalam sumardi mengemukakan model kebuthuan dasar sebagai suatu strategi memenuhi lima sasaran pokok yaitu:

- a. Dipenuhinya kebutuhan pangan, sandang, papan atau perumahan, peralatan sederhana dan berbagai kebutuhan yang dipandang perlu.

⁷³ *Ibid*, Hal. 45

⁷⁴ *Ibid*, Hal. 46

⁷⁵ *Ibid*, Hal. 49

⁷⁶BPS Lombok Timur, "Statistic Kabupaten Lombok Timur 2014" <http://lomboktimurkab.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/17> diakses Selasa 8 Desember 2015, Pukul 4:2 WIB

- b. Dibukanya kesempatan luas untuk memperoleh berbagai jasa, pendidikan untuk anak dan orang tua, program preventive dan kuratif kesehatan air minum, pemukiman, pemukiman dan lingkungan yang mempunyai infrastruktur dan komunikasi baik rural maupun urban.
- c. Dijamin hak untuk memperoleh kesempatan kerja yang produktif (termasuk menciptakan sendiri) yang memungkinkan adanya balas jasa setimpal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
- d. Terbinanya prasarana yang memungkinkan produksi barang dan jasa, atau dari perdagangan internasional untuk memprolehnya dengan kemampuan untuk menyisihkan tabungan bagi pembiayaan usaha selanjutnya.
- e. Menjamin adanya partisipasi masa dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek-proyek.⁷⁷

Disamping itu tingkat kesejahteraan atau taraf hidup juga dapat diukur dari tingkat terpenuhinya beberapa komponen yang termasuk dalam kebutuhan dasar/pokok ini meliputi: 1) makanan, nutria, lapangan kerja, 2) kesehatan, 3) perumahan, 4) pendidikan, 5) komunikasi, 6) kebudayaan, 7) penelitian, dan teknologi, 8) energi, 9) hukum, 10) dinamika politik dan implikasi idiologi. Sedangkan dalam konferensi internasional labor organization

⁷⁷Heri Risal Bunkaes, dkk., "Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemer Kabupaten Kepulauan Talaud", Acta Diurna, (April 2013), Hal.4-5

(ILO) di Geneva Tahun 1976 dikemukakan konsep kebutuhan dasar/pokok mencakup dua hal, yaitu:

- a. Konsumsi minimum untuk keluarga, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.
- b. Pelayanan Negara (*Public Services*) untuk masyarakat pada umumnya, seperti air bersih, transportasi, listrik, dan sebagainya.⁷⁸

Adapun kriteria untuk mengukur tingkat taraf hidup yang lain adalah sebagai berikut:⁷⁹

- a. Terpenuhinya kebutuhan dasar untuk kelangsungan sebagai makhluk hidup hayati, kebutuhan ini bersifat mutlak yang didorong oleh keinginan manusia untuk menjaga kelangsungan hidup hayatnya. Kelangsungan hidup hayati tidak hanya menyangkut dirinya, melainkan juga masyarakatnya, dan terutama kelangsungan hidupnya sebagai jenis melalui keturunannya. Kebutuhan ini terdiri atas udara, air yang bersih, pangan, kesempatan untuk mendapatkan keturunan serta perlindungan terhadap serangan penyakit dan sesama manusia.
- b. Kebutuhan Dasar Untuk Kelangsungan Hidup Manusiawi

Berbeda dengan makhluk yang lain, manusia sebagai makhluk yang berbudaya tidak cukup hanya sekedar hidup secara hayati, melainkan karena perkembangan kebudayaannya maka

⁷⁸ *Ibid.* Hal. 7

⁷⁹ Philip kristanto, "kriteria pengukuran kualitas hidup/kualitas taraf hidup", http://id.kawalborneo.org/index.php?option=com_content&view=article&id=84:kriteriapengukuran-kualitas-hidup-kualitas-taraf-hidup-&catid=37:berita&Itemid=60

manusia harus hidup secara manusiawi. Adapun kebutuhan dasar untuk hidup secara manusiawi sebagian bersifat material dan sebagian lagi bersifat non material. Hal inilah yang membedakan manusia dengan hewan.

c. Kebutuhan Dasar Untuk Memilih

Sudah barang tentu dalam masyarakat yang tertib, derajat kebebasan untuk memilih dibatasi oleh hukum, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kemampuan memilih merupakan sifat hakiki untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, baik pada tumbuhan, hewan, maupun manusia. Untuk dapat memilih harus ada keanekaragaman pilihan, oleh karena itu keanekaragaman merupakan unsur yang esensial dalam lingkungan.

Dalam teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara suatu kenyataan dengan keinginan yang ada dalam diri. Apabila keinginan tidak terpenuhi kebutuhannya maka keinginan akan menunjukkan perilaku kecewa. Sedangkan jika kebutuhan keinginan terpenuhi maka keinginan akan menampilkan perilaku gembira sebagai rasa dari puasnya. Selain itu kebutuhan merupakan sesuatu yang fundamental atau yang mendasari perilaku keinginan dalam menikmati taraf hidup yang layak. Adapun Maslow memandang

tentang motivasi manusia menjadi lima bentuk jenjang kebutuhan sebagai berikut:⁸⁰

1. Fisik (*physiologi*) yang meliputi kebutuhan akan udara, air, makanan, dan biologis.
2. Rasa aman (*security*) yang meliputi kebutuhan akan keselamatan, ketertiban, dan kebebasan dari rasa takut dan ancaman.
3. Cinta dan rasa memiliki (atau kebutuhan sosial) yang meliputi kebutuhan akan cinta, kasih, kemesraan, rasa memiliki, dan hubungan manusiawi.
4. Penghargaan (*esteem*) yang meliputi kebutuhan untuk dihormati, dihargai, rasa pencapaian, dan disegani orang lain.

Aktualisasi diri (*self actualization*) yang meliputi kebutuhan untuk berkembang, untuk merasa terpenuhi, untuk merealisasikan potensi seseorang.

Dengan melihat pemenuhan kebutuhan dasar manusia, akan dapat disimpulkan sejauhmana kualitas kepribadian seseorang berkembang. Semakin tinggi hirarki kebutuhan seseorang terpuaskan, maka seseorang akan semakin dapat mencapai derajat individualitas atau kemandirian, kematangan jiwa dan berjiwa sehat, dan begitu sebaliknya. Satu hal yang perlu ditegaskan disini adalah, bahwa pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut

⁸⁰Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), Hal.61

tidak hanya bersifat material, namun lebih dari itu adalah spiritualitas. Dengan kata lain, orang yang memiliki mental yang prima akan mudah untuk terpuaskan dari kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut karena kebutuhan dasar pada dasarnya adalah motivasi oleh motif kemunduran (*deficiency motivation*). Sementara itu, kesehatan mental lebih dimotivasi oleh motif perkembangan (*growth motivation*). Seorang yang mengalami penyakit mental akan sulit untuk merasa puas dari kebutuhan dasar, bahkan akan senantiasa merasa berkurang.⁸¹

Manusia tidak hanya mengabdikan kepada masyarakat, mengabdikan kepada kepentingan sosial, tetapi tiap-tiap orang mempunyai suatu kebutuhan dan keinginan untuk membentuk dan membangun suatu pribadi yang lain daripada yang lain. Syarat pemenuhan kebutuhan seseorang ialah, bahwa tiap-tiap manusia harus mempunyai kecakapan-kecakapan tertentu untuk dikembangkan, dengan memberi dorongan-dorongan yang sesuai dengan minat dan perhatian orang itu.⁸²

Selain itu kebutuhan manusia yang paling mendasar yaitu kebutuhan fisiologis, bila kebutuhan ini belum tercapai dan

⁸¹Hasyim Muhammad, *Dialog Antar Tasawuf Dan Psikologi: Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistic Abraham Maslow*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000, Hal.72

⁸²Ki Fudyartana, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 98-99

terpuaskan maka individu tidak akan bergerak untuk mencapai kebutuhan di atasnya.⁸³

Kebutuhan ini adalah kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan akan makan, minum, tempat berteduh, dan oksigen. Seseorang mengalami kekurangan makan, harga diri dan cinta, pertama-tama akan memburu makanan terlebih dahulu. Ia akan mengabaikan dan menekan terlebih dahulu kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya terpuaskan.⁸⁴

Maslow berkesimpulan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis manusia, terutama kebutuhan makanan, merupakan aspek penting dalam memahami manusia secara keseluruhan. Konsep Maslow tentang kebutuhan fisiologis ini, sekaligus merupakan jawaban terhadap pandangan behaviorisme, bahwa satu-satunya motivasi tingkah laku seseorang adalah fisiologis. Bagi Maslow, konsep ini dapat berlaku jika kebutuhan fisiologis dapat terpenuhi.⁸⁵

b. Peningkatan Taraf Hidup Dalam Islam

Agama Islam adalah agama yang tidak menghendaki ummatnya hidup dalam kemiskinan dan salah satu yang diwajibkan

⁸³ Albertine Minderop, *Psikologi sastra: Karya Sastra, Metode, Teori Dan Contoh Kasus*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia. 2011, Hal. 49

⁸⁴ Frank G, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistic Abraham Maslow* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987), Hal.71

⁸⁵ Hasyim Muhammad, *Dialog*, Hal. 72.

dalam islam adalah bekerja dan mencari nafkah diatas bumi ini sebagaimana telah disebutkan dalam al-qur'an:⁸⁶

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَ ۚ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾ فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِي الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوْا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٠﴾

"Hai orang-orang yang beriman, kalau kamu dipanggil untuk melaksanakan salat pada hari jumat, bergegaslah untuk berzikir kepada allah dan tinggalkan kesibukan jual beli itulah yang terbaik bagimu kalu kamu mengetahui. Bila salat telah dilaksanakan secara sempurna , berpencarlah kamu di bumi carilah limpahan karunia allah dan zikirlah kepadanya banyak-banyak agar kamu sekalian berhasil. (q.s. al-jumu'ah ayat 9-10)."

Ayat diatas merupakan salah satu dasar yang mengharuskan seseorang untuk mencari rizki dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Adapun ayat tersebut dapat dimaknai tentang kewajiban seorang hamba dalam mencari rizki sebagai berikut:⁸⁷

- a. Waktu untuk bekerja jauh lebih luas dan besar dibanding dengan waktu shalat dengan kata lain waktu shalat yang lebih sedikit masih disuruh untuk segera bekerja memburu harta kekayaan dan tentu dengan cara yang baik dan halal sehingga waktu untuk bekerja

⁸⁶ Qur'an Qarim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, cet. I, 2002) Hal. 1007

⁸⁷ A. Qodri Azisy, *Membangun Pondasi Ummat Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2004), Hal. 28-29

- mengejar harta kekayaan jauh berlipat ganda dibanding dengan waktu untuk shalat.
- b. Ungkapan “perintah” untuk bertebaran mencari anugerah Allah harus diartikan bahwa kekayaan tidak dapat diperoleh dengan diam diri dirumah atau hanya dengan berdo’a tanpa upaya yang keras.
 - c. Ungkapan bertebaran agar mampu memberi inspirasi bahwa sumber-sumber kekayaan tidak hanya terbatas pada jenis-jenis pekerjaan tertentu, namun luas, umum dan berkembang tentu dengan kemampuan yang telah ditekuni.
 - d. Sebagaimana ciri utama dalam islam, disamping anjuran mengejar harta juga dibarengi peringatan agar selalu ingat kepada Allah.

Menurut Yusuf Qurdhawi faktor penghambat seseorang untuk bekerja dalam meningkatkan taraf hidupnya di atas muka bumi ini sebagai berikut:⁸⁸

- a. Diantara manusia ada yang enggan berkerja dan berusaha mencari nafkah dengan alasan bertawakkal dan pasrah kepada Allah SWT dan menunggu rizki dari langit.
- b. Diantara manusia ada yang meninggalkan kerja dengan alasan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT dengan cara menyembah-Nya terus-menerus.
- c. Ada pula yang berpaling dari amal karena menganggap suatu jenis profesi sebagai pekerjaan rendah.

⁸⁸ Yusuf Qurdhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), Hal. 52-68

- d. Ada orang yang berpaling dari kerja karena tertutupnya peluang tersebut di kampung halaman atau tempat kelahirannya.
- e. Sebagaimana orang berpaling dari aktivitas kerja karena mengharapkan bagian dari zakat.
- f. Sebagian orang berpaling dari kerja dan berusaha karena tidak mampu mengengola pekerjaan walaupun ia memiliki kekuatan.

C. Hipotesis

Hipotesis hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸⁴ Sedangkan M. Idrus menyatakan hipotesis adalah kesimpulan sementara penelitian.⁸⁵ Sehubungan dengan pernyataan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah *diduga terdapat pengaruh bazdes dalam meningkatkan taraf hidup mustahik di BAZDES pesanggerahan kecamatan montong gading kabupaten lombok timur.*

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (cetakan 15), (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 110

⁸⁵ Muhammad Idrus , *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif (Edisi 2)*, (jakarta: erlengga), Hal. 53

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian non eksperimental. Pada jenis penelitian non eksperimental ini, peneliti melakukan observasi dan mengukur variabel bebas dan terikat pada waktu bersamaan dalam proses pengambilan data dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.



B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang menjadi sasaran masalah yang diteliti sebagai sumber informasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mustahik dan pengurus BAZDES Desa Pesanggerahan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah yang menjadi fokus perhatian dari penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran BAZDES yang terkait dengan manajemen BAZDES Desa pesanggerahan dalam hal pengumpulan zakat, pendistribusian zakat dan pendayagunaan zakat dalam meningkatkan taraf hidup mustahik

C. Tempat/Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BAZDES Desa Pesanggerahan Kec. Montong Gading Kab. Lombok Timur.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh peran BAZDES dalam meningkatkan ekonomi mustahik. Sedangkan definisi operasional variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu definisi operasional variabel independen, dan dependen. Adapun definisi operasional variabel independen yaitu terkait dengan peran BAZDES, BAZDES yang dimaksud dalam variabel ini adalah peran BAZDES yang ada di Desa Pesanggerahan yang meliputi bagaimana manajemen dalam pengelolaan zakat, program-program yang ada serta infrastruktur-infrastruktur yang menunjang keberadaan BAZDES.

Adapun definisi operasional variabel dependen yaitu terkait dengan taraf hidup. Mustahik dalam penelitian ini adalah mustahik yang terdapat di BAZDES Desa Pesanggerahan. Sedangkan terkait dengan taraf hidup mustahik adalah keadaan mustahik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bisa dilihat dari jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, jenis usaha, dan modal usaha mustahik.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisir yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.⁹¹ Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah mustahik yang menerima dana zakat dari BAZDES desa pesanggrahan.

2. Sampel

Penelitian ini tergolong penelitian sampel yakni tidak menggunakan semua mustahik yang terdapat di BAZDES, melainkan dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Mical*, sampel dari populasi dengan tingkat kesalahan 5%.⁹²

3. Teknik Penentuan Sampling

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi yang bersifat homogen. Metode *sample random* digunakan karena mustahik yang ada masih bersifat *homogen* karena keseluruhan populasi berstatus sebagai mustahik (penerima zakat). Dalam pengambilan sampel peneliti akan menentukan terlebih dahulu besarnya jumlah sampel, apabila subjek lebih dari 100 orang maka peneliti akan mengambil 10%, 15%, atau 25% atau lebih dari jumlah populasi yang

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: alfabeta, cet 14, 2011), Hal. 81

⁹² *Ibid*, Hal. 87

ada⁹³. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan tabel penentuan sampel oleh *isact* dan *micheel* dalam sugiyono⁹⁴ dengan tingkat kesalahan 0,5 % yaitu dari 120 jumlah populasi yang ada diambil 90 atau sekitar 75% dari jumlah populasi yang ada. Adapun pengambilan sampel dilakukan di tiga kecamatan dari delapan jumlah kadus yang ada di Desa Pesanggerahan. Agar lebih jelas pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dirincikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel No. 3
Pengambilan Sampel

Wilayah	Sampel	Persentase
Bangle	25	28
Kanjol Jawa	30	33
Lunggu	35	39
Jumlah	90	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2015)

F. Instrument Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat maka peneliti akan menentukan instrument untuk mengukur masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Instrument untuk mengukur pengaruh peran BAZDES Desa Pesanggerahan.
2. Instrument untuk mengukur tingkat taraf hidup mustahik .

⁹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*Hal. 134

⁹⁴ *Ibid*, Hal. 87

Adapun untuk memperjelas instrument dalam penelitian ini dapat digambarkan kisi-kisi dari instrument yang peneliti gunakan sebagai berikut:

Table No. 4
Kisi-Kisi Instrument

No	Varibel	Indicator Variabel	Indikator	No Butir
1.	Peran BAZDES (X)	Sumber daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pengelolaan zakat oleh amil zakat • Profesionalitas pengelolaan zakat • Kegiatan pengelolaan zakat oleh amil 	1, 2 3, 4 5
		Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan zakat sesuai dengan ketentuan syariat • Pengumpulan dan pendistribusian zakat sesuai dengan tujuan • Pemanfaatan zakat untuk usaha produktif • Tingkat kepercayaan mustahik 	1 2, 3 5

		Objek zakat (zakat yang disalurkan)	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis zakat yang disalurkan • Nilai zakat yang diberikan • Profesionalitas pengelolaan zakat dan pengaruhnya terhadap taraf gaya hidup mustahik 	1 2 3, 4, 5
2.	Peningkatan Taraf Hidup Mustahik (Y)	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan mustahik • Pengaruh tingkat pendidikan mustahik terhadap gaya hidup • Tanggapan mustahik tentang pemanfaatan zakat 	1 2,3 4,5
		Penghasilan mustahik	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan mustahik tentang penghasilan 	1,2,3, 4, 5
		Obyek zakat yang diterima	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan mustahik tentang manfaat zakat 	1,2,3,4,5

Sumber: Data primer (diolah, 2015)

G. Uji Validitas dan reliabilitas instrument

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk mengumpulkan data kuantitatif dengan mempergunakan tes sebagai alat pengukur, validitasnya dapat diukur dengan perhitungan statistik berupa teknik korelasi dengan pendekatan product moment. Pendekatan korelasi yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Bila nilai korelasinya positif maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Validitas merupakan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen ini mampu mengukur apa saja yang hendak diukur, mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total.

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih kecil dari harga r tabel, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid. Hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS for Windows 19.0* terhadap 30 responden, diperoleh nilai r tabel 0,361.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data harus diuji dengan uji reliabilitas. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau *handal* jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil.⁹⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Cronbach Alpha untuk pengujian reliabilitas, adapun rumus Cronbach Alpha adalah *Crobach's Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

n = banyaknya butir pertanyaan

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Crobach's Alpha* > 0,600 maka instrumen tersebut *reliable*. Secara teknis proses

⁹⁵Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan keempat. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.) hal 41

perhitungan dapat diselesaikan dengan menggunakan program SPSS seri 19.0.

Hasil uji validitas pada variabel peran BAZDES, terdapat 1 pernyataan yang tidak valid (gugur) yaitu pada nomor 15 karena memiliki nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sehingga tidak disertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya.

Uji validitas pada variabel penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua pernyataan dalam angket valid. Untuk Pernyataan variabel taraf hidup mustahik nomor 11 dinyatakan tidak valid atau gugur, karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sehingga nomor tersebut dikeluarkan dari kuesioner untuk penelitian sesungguhnya.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Hal-hal yang peneliti observasi dalam penelitian ini adalah BAZDES yang ada dikecamatan montong gading mulai dari bangunanya, manajemnya, stuktur organisasi, kebijakan lembaga dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengambil responden (responden angket) dari jumlah mustahik yang terdapat di BAZDES Desa Pesanggerahan. Selain itu metode ini juga dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan tentang kualitas, sistem dan proses jasa

serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dengan pihak BAZDES yang ada di Kecamatan Montong Gading.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk buku, jurnal, tesis, atau data-data tertulis lainnya yang terkait dengan variabel penelitian.

4. Kuesioner

Kuesioner/angket ini akan diberikan kepada populasi yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan untuk pihak BAZDES yang terdiri dari karyawan.



I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi dua analisis yakni analisis deskriptif dan analisis inferensial (uji hipotesis) dengan terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis atau uji asumsi.

1. Analisis Deskriptif.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel serta dapat melakukan representasi obyektif masalah penelitian. Adapun hasil perhitungan tersebut dikategorikan menjadi baik, cukup baik, dan kurang baik.

Untuk memudahkan membaca data, selanjutnya skor yang diperoleh masing – masing responden dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu baik, cukup, dan kurang pengkategorian variabel dilakukan dengan cara:

Baik	: $X \geq M + SD$
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$
Kurang	: $X < M - SD$

Keterangan:

M = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi

Data dideskripsikan dengan mentabulasikan menurut masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan program SPSS 19.00.

Untuk mendeskripsikan atau mengetahui peran BAZDES terhadap peningkatan taraf hidup Mustahik di BAZDES Desa Pesanggerahn Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.



J. Analisis Regresi

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik yaitu uji normalitas data sampel. Uji ini digunakan untuk melihat apakah data yang berasal dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Untuk mengetahuinya digunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Distribusi data penelitian dinyatakan normal jika memiliki nilai probabilitas (sig) > 0,05.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Pedoman yang digunakan untuk menentukan linieritas adalah dengan melihat hasil analisis pada jalur *deviation from linearity*. Uji analisis linieritas dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 19.0*

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran BAZDES terhadap taraf hidup mustahik di BAZDES Desa Pesanggerahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

Analisis datadalam penelitian ini terdiri dari empat bagian, yaitu (1) uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, (2) statistik deskriptif yang menjabarkan setiap variabel, (3) uji hipotesis, dan (4) pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan uji hipotesis, yang sebelumnya akan dijelaskan hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan linieritas.



A. Gambaran Umum BAZDES Desa pesanggerahan

Desa Pesanggerahan merupakan desa pemekaran dari desa montong betok sehingga menjadi desa *definitive* sampai sekarang. Keberadaan bazdes desa Pesanggerahan merupakan salah satu upaya pemerintah Lombok Timur untuk mengedapankan nilai-nilai Islam bukan tekstual semata melainkan sebuah aplikasi yang ditandai dengan dibentuknya bazdes desa Pesanggerahan sebagai lembaga yang akan mengontrol zakat yang ada dimasyarakat. Bazdes desa Pesanggerahan di bentuk pada tanggal 15 juli 2011 dengan tujuan untuk mengontrol zakat yang ada dimasyarakat baik dalam bentuk pengumpulan zakat maupun penyaluran zakat.⁹⁶ Sejak berdirinya

⁹⁶ Dokmen BAZDES Desa Pesaggerahan Diambil Tanggal 12 April 2015

kurang lebih 4 tahun BAZDES Desa Pesanggerahan kiranya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Pesanggerahan terutama masyarakat yang berstatus sebagai mustahik. Sebuah lembaga zakat yang baik harus memiliki kepengurusan yang mampu mengelola zakat dari para muzakki sehingga pengelolaan zakat maupun pendistribusian bisa tepat sasaran.

Kepengurusan BAZDES Desa Pesanggeran periode tahun 2013-2015 dapat diuraikan sebagai berikut:⁹⁷

I. Dewan pertimbangan

Ketua : Ust. H. Mas'adah abdurrahman

Sekretaris : Amrullah Spd.i

Anggota : 1. H. Ihram Mustafa

2. Ust. H. Hari Muslim

3. Ust. H. Haqqul Yakin

II. Dewan pengawas

Ketua : Kepala Desa Pesanggerahan

Sekretaris : Hasan

Anggota : 1. Ust. Sapran

2. Ust. Sa'anuddin

3. H. Muaz Mustafa

III. Badan pelaksana

Ketua : H. habul husna, QH

⁹⁷ Dokumen BAZDES Pesanggerahan Diambil Tanggal 13 April 2015

Wakil ketua : Adnan, QH

Sekretaris : Hasan

Wakil sekretaris: Mustahar

Bendahara : Suparlan

Seksi pengumpulan:

1. Para Kadus : Sewilayah Desa
Pesanggerahan
2. Para Pekasih : Sewilayah Desa
Pesanggerahan

Adapun tugas pengurus BAZDES secara umum yang telah ditetapkan bertugas sebagai berikut:⁹⁸

1. Membuat rencana kerja yang meliputi rencana pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
2. Dapat menarik dan mengumpulkan zakat fitrah, infaq dan shadaqah dari seluruh warga masyarakat
3. Melaksanakan operasional pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan
4. Penyusunan laporan pertanggung jawaban
5. Bertindak dan bertanggung jawab untuk dan atas nama badan amil zakat desa baik kedalam maupun keluar

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Pengurus BAZDES Tanggal 13 April 2015

Adapun untuk perincian tugas-tugas pengurus BAZDES Desa Pesanggerahan dalam pengelolaan zakat sesuai dengan pedoman pengelolaan zakat sebagai berikut:⁹⁹

I. Dewan Pertimbangan

1. Ketua:

- a. Memberikan saran dan pertimbangan tentang pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah
- b. Memberikan pertimbangan-pertimbangan akan kebijakan-kebijakan pengumpulan pendayagunaan dan pengembangan tentang pengelolaan zakat.
- c. Memberikan penilaian pertanggungjawaban dan hasil laporan kerja badan pelaksana dan hasil pemeriksaan komisi pengawas
- d. Menampung, mengolah, dan menyampaikan pendapat umat tentang pengelolaan zakat.

2. Sekretaris

- a. Melaksanakan kegiatan ketatausahaan
- b. Menyiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan pengelolaan zakat serta mempersiapkan laporan

⁹⁹Departemen Agama RI, *Pedoman Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat Dan Wakaf, 2003), Hal. 48

- c. Menyediakan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan sehari-sehari
- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua dewan pertimbangan
- e. Dalam melaksanakan tugasnya sekretaris bertanggung jawab kepada ketua¹⁰⁰

3. Anggota

- a. Memberikan masukan kepada ketua tentang pengembangan pengelolaan zakat
- b. Membantu pelaksanaan tugas dewan pertimbangan
- c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua
- d. Dalam menjalankan tugasnya anggota bertanggung jawab kepada ketua dewan pertimbangan

II. Dewan Pengawas

Adapun tugas masing-masing dewan pengawasan sebagai berikut:¹⁰¹

1. Ketua

- a. Mengawasi pengumpulan zakat
- b. Menunjuk akuntan untuk memeriksa pengumpulan zakat dan penyaluran dana zakat
- c. Mempertanggung jawabkan dan melaporkan kerjanya kepada dewan pertimbangan

¹⁰⁰ *Ibid*, Hal.49

¹⁰¹ *Ibid*, Hal. 50

2. Sekretaris

- a. Melaksanakan kegiatan ketatausahaan dibidang pengawasan
- b. Menyipakan bahan-bahan untuk pelaksanaan kegiatan pengwasan dana badan amil zakat desa Pesanggerahan serta mempersiapkan bahan laporannya
- c. Menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan pengawasan
- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan
- e. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada ketua komisi pengawas

3. Anggota

- a. Melaksanakan tugas operasional pengawasan
- b. Membantu pelaksanaan tugas komisi pengawas
- c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan
- d. Dalam menjalankan tugasnya anggota bertanggung jawab kepada ketua komisi pengawas

III. Badan pelaksana

Adapun tugas dewan pelaksana sebagai berikut:¹⁰²

1. Ketua

- a. Malaksanakan garis kebijakan badan amil zakat desa Pesanggerahan dalam program pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat

¹⁰² *Ibid*, Hal. 53

- b. Memimpin pelaksanaan program-program badan amil zakat desa Pesanggerahan
- c. Merencanakan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat

2. Wakil Ketua

- a. Membantu ketua umum dalam menjalankan tugas sehari-sehari
- b. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan
- c. Mewakili ketua umum apabila ketua umum berhalangan dalam melaksanakan tugas
- d. Dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada ketua

3. Sekretaris

- a. Melaksanakan administrasi umum
- b. Menyediakan bahan untuk pelaksanaan kegiatan badan amil zakat desa Pesanggerahan serta mempersiapkan laporan
- c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan
- d. Dalam menjalankan tugas bertanggung jawab kepada ketua

4. Wakil sekretaris

- a. Melaksanakan kegiatan ketatausahaan
- b. Menyediakan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan
- c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan

- d. Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada sekretaris

5. Bendahara

Adapun tugas dari bendahara sebagai berikut:¹⁰³

- a. Mengelola seluruh asset uang zakat
- b. Melaksanakan pembukuan dan laporan keuangan
- c. Menerima tanda bukti penerimaan, pendistribusian dan pendayagunaan dari bidang pengumpulan, pendistribusian dan pedayagunaan
- d. Menyusun dan menyampaikan laporan berkala atas penerimaan dan penyaluran dan zakat
- e. Mempertanggung jawabkan dana zakat dan dana lainnya

6. Seksi pengumpulan

Adapun tugas dari seksi pengumpulan sebagai berikut:¹⁰⁴

- a. Melakukan pendataan muzakki dan harta zakat dan lainnya
- b. Melakukan usaha penggalan dana zakat dan lainnya
- c. Melakukan pengumpulan dan zakat dan lainnya, dan menyetorkan hasilnya ke bank yang ditunjuk serta menyampaikan tanda bukti dana zakat kepada bendahara
- d. Mencatat dan membukukan hasil pengumpulan dana zakat dan lainnya

¹⁰³ *Ibid*, Hal. 54

¹⁰⁴ *Ibid*, Hal. 55

- e. Mengkoordinasikan kegiatan pengumpulan dana zakat dan lainnya

7. Bagian Pendistribusian

Adapun tugas dari bagian pendistribusian sebagai berikut:¹⁰⁵

- a. Meneriama dan menyeleksi permohonan calon mustahiq
- b. Melaksanakan pendistribusian dana zakat dan lainnya sesuai dengan keputusan yang ditetapkan
- c. Mencatat pendistribusian dana zakat dan lainnya, dan menyerahkan tanda bukti perimaan kepada bendahara
- d. Menyiapkan bahan laporan pendistribusian dana zakat dan lainnya
- e. Mempertanggung jawabkan kerjanya kepada ketua

Dari sejak berdirinya, BAZDES Desa Pesanggerahan telah mendata mustahik berjumlah 120 mustahik yang terkumpul dari delapan dusun. Adapun bentuk pengumpulan zakat yang dilakukan oleh BAZDES Desa Pesanggerahan adalah dengan cara pemberian tugas bagi semua kepala dusun mengumpulkan zakat dari muzakki kemudian mendata jumlah zakat yang terkumpul untuk diserahkan kepada badan amil zakat desa Pesanggerahan. Adapun jumlah dari enam dusun yang terdapat didesa Pesanggerahan sebagai berikut:¹⁰⁶

¹⁰⁵ *Ibid*, Hal. 55

¹⁰⁶BPS Lombok Timur, "Kecamatan Montong Gading Dalam Angka 2014" http://www.lomboktimurkab.bps.go.d/index.php?pag=viewpublikasi&act=pub&publikasi_id=6/ diakseskamis 14 Mei 2015, pukul 10:30 WIB

1. Dusun Bangle
2. Dusun Solong lauk
3. Dusun solong daye
4. Dusun lunggu
5. Dusun pesanggrahan
6. Dusun kanjol jawa

Disamping mendata jumlah muzakki yang ada disetiap kekadusan desa Pesanggrahan, setiap kepala dusun juga mendata setiap warga yang berhak menjadi mustahik untuk diberikan zakat dari badan amil zakat Desa Pesanggrahan.

Adapun bentuk program yang telah dijalankan oleh badan Amil Zakat Desa Pesanggrahan sebagai berikut:

1. Sosialisasi usaha mikro seperti pembuatan kerupuk
2. Sosialisasi rutin tahunan setiap bulan ramadhantentang pentingnya berzakat dan manfaat zakat
3. Ikut serta dalam pendataan jumlah zakat fitrah di setiap kekadusan
4. Pengadaan training kepada ibu-ibu rumah tangga terutama ibu rumah tangga yang terdaptar sebagai mustahik di bazdes desa Pesanggrahan tentang bagaimana memangaatkan zakat sehingga para mustahik lebih mandiri.

Walaupun telah disebutkan tugas masing-masing pengurus BAZDES desa Pesanggerahan dalam pengelolaan zakat, namun tugas tersebut secara ringkas adalah sebagai berikut:¹⁰⁸

1. Mendata jumlah muzakki yang terdapat di bazdes desa Pesanggerahan
2. Mengakumulasi jumlah harta yang akan dikumpulkan dari para muzakki
3. Pendataan muzakki dilakukan disetiap kekadusan yang terdiri dari tujuh dusun
4. Pengumpulan zakat yang dilakukan oleh setiap kepala dusun dari setiap muzakki
5. Zakat yang terkumpul jika berbentuk padi, bazdes desa Pesanggerahan menuangkan padi tersebut walaupun sudah terkumpul melalui para kepala dusun.

Bentuk penyaluran zakat oleh BAZDES Desa Pesanggerahan sebagai berikut:¹⁰⁹

1. Mendata jumlah mustahik yang berhak menerima zakat di setiap kekadusan yang terdiri dari delapan kadus
2. Pendataan yang sudah dilakukan oleh kepala dusun di serahkan ke BAZDES Desa Pesanggerahan
3. Bentuk zakat yang didistribusikan berbentuk uang kepada mustahik

¹⁰⁸ Dokumen Bazdes Pesanggerahan Diambil Tanggal 15 April 2015

¹⁰⁹ Mustafa Wawancara Tanggal 15 April 2015

4. Pendistribusian zakat dilakukan 2 kali setahun atau setiap enam bulan sekali

B. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen ini mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total.

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih kecil dari harga r tabel, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid. Hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS *for Windows* 19.0 terhadap 30 responden, diperoleh nilai r tabel 0,361. Berikut tabel hasil uji validitas yang merupakan hasil keluaran dari aplikasi SPSS:

Tabel No. 5 Hasil Uji Validitas Peran BAZDES

Item Soal	r hitung	Signifikansi	Sig.	Keterangan
Peran1	0,390	0,033	Signifikan	Valid
Peran2	0,691	0,000	Signifikan	Valid
Peran3	0,423	0,020	Signifikan	Valid
Peran4	0,482	0,007	Signifikan	Valid
Peran5	0,509	0,004	Signifikan	Valid

Item Soal	r hitung	Signifikansi	Sig	Keterangan
Peran6	0,510	0,004	Signifikan	Valid
Peran7	0,580	0,001	Signifikan	Valid
Peran8	0,593	0,001	Signifikan	Valid
Peran9	0,433	0,017	Signifikan	Valid
Peran10	0,420	0,021	Signifikan	Valid
Peran11	0,523	0,003	Signifikan	Valid
Peran12	0,451	0,012	Signifikan	Valid
Peran13	0,491	0,006	Signifikan	Valid
Peran14	0,405	0,026	Signifikan	Valid
Peran15	0,271	0,148	Tidak Signifikan	Tidak Valid

Sumber: Data Primer (diolah, 2015)

Hasil uji validitas pada variabel peran BAZDES, terdapat 1 pernyataan yang tidak valid (gugur) yaitu pada nomor 15 karena memiliki nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sehingga tidak disertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya.

Tabel No. 6 Hasil Uji Validitas Taraf Hidup Mustahik

Item Soal	r hitung	Signifikansi	Sig.	Keterangan
TH1	0,407	0,026	Signifikan	Valid
TH2	0,416	0,022	Signifikan	Valid
TH3	0,591	0,001	Signifikan	Valid
TH4	0,592	0,001	Signifikan	Valid
TH5	0,605	0,000	Signifikan	Valid
TH6	0,507	0,004	Signifikan	Valid
TH7	0,550	0,002	Signifikan	Valid
TH8	0,406	0,026	Signifikan	Valid
TH9	0,479	0,007	Signifikan	Valid
TH10	0,381	0,038	Signifikan	Valid
TH11	0,243	0,195	Tidak Signifikan	Tidak Valid
TH12	0,437	0,016	Signifikan	Valid
TH13	0,375	0,041	Signifikan	Valid
TH14	0,399	0,029	Signifikan	Valid
TH15	0,390	0,033	Signifikan	Valid

Sumber: Data Primer (diolah, 2015)

Uji validitas pada variabel penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua pernyataan dalam angket valid. Pernyataan variabel taraf hidup mustahik nomor 11 dinyatakan tidak valid atau gugur, karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sehingga nomor tersebut dikeluarkan dari kuesioner untuk penelitian sesungguhnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu, apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan penelitian ini yaitu *cronbach's alpha coefficient*. Variabel dianggap reliabel jika memiliki koefisien *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Berikut hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel No. 7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Peran BAZDES	0,730	Reliabel
2	Taraf hidup mustahik	0,700	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah, 2015)

Berdasarkan Tabel 7 (Hasil uji reliabilitas) di atas, dapat dilihat bahwa koefisien *cronbach's alpha* semua variabel di atas 0,60 yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini

reliabel. Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya untuk di analisis.

3. Hasil Statistik Deskriptif

Data penelitian yang telah terkumpul dilakukan analisis uji validitas dan uji reliabilitas, hasil yang diperoleh sudah menunjukkan hasil valid dan reliabel. Selanjutnya data di jumlah setiap variabel yang terdiri dari empat pernyataan maupun lebih untuk mencari deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran setiap variabel yang ada di dalam penelitian. Statistik deskriptif yang disajikan terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel No. 8 Deskriptif Statistik

Data	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
peran BAZDES	25,00	52,00	39,2889	3,87514
Taraf hidup mustahik	28,00	53,00	40,8556	4,27315

Sumber: Data Primer (diolah, 2015)

Untuk memudahkan membaca data, selanjutnya skor yang diperoleh masing – masing responden dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu baik, cukup, dan kurang pengkategorian variabel dilakukan dengan cara:

Baik	: $X \geq M + SD$
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$
Kurang	: $X < M - SD$

Keterangan:

M	= Mean Ideal
SD	= Standar Deviasi

Pengkategorian dilakukan dengan dibuat berdasarkan mean ideal (yang diperoleh dari nilai maksimum dan minimum) dan standar deviasi.

Kategori setiap variabel dapat dapat disajikan dalam tabel berikut:

a. Peran BAZDES

Hasil analisis deskriptif pada tabel 8 menunjukkan nilai minimum sebesar 25,00 dan nilai maksimum sebesar 52,00. Nilai rata-rata peran BAZDES sebesar 39,29 dengan standar deviasi sebesar 3,86. Distribusi frekuensi nilai peran BAZDES berdasarkan kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel No. 9 Distribusi Frekuensi Nilai Peran BAZDES

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	$X \geq 42,00$	21	23,3
Cukup	$28,00 \leq X < 42,00$	68	75,6
Kurang	$X < 28,00$	1	1,1
Jumlah		90	100,0

Sumber: Data Primer (diolah, 2015)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan respon terhadap peran BAZDES dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 68 orang (75,6%), kategori baik sebanyak 21 orang (23,3%), dan hanya 1 orang (1,1%) dengan kategori kurang. Secara rinci distribusi jawaban responden terhadap peran BAZDES dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel No. 10 Distribusi Jawaban Responden terhadap Peran

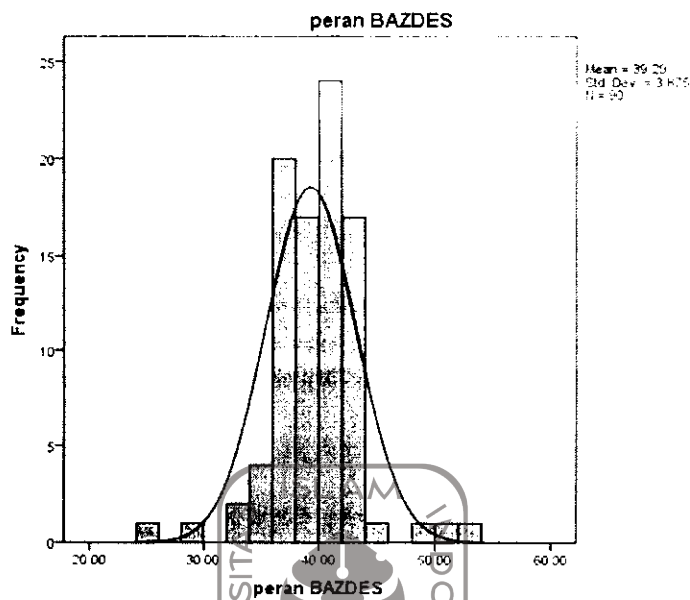
BAZDES

Indikator	No Item	STS		TS		S		STS		Rerata	Total
		F	%	F	%	f	%	F	%		
SDM	1	5	5,6%	33	36,7%	45	50,0%	7	7,8%	2,6	90
	2	0	0,0%	29	32,2%	54	60,0%	7	7,8%	2,8	90
	3	0	0,0%	34	37,8%	46	51,1%	10	11,1%	2,7	90
	4	0	0,0%	28	31,1%	50	55,6%	12	13,3%	2,8	90
	5	1	1,1%	30	33,3%	46	51,1%	13	14,4%	2,8	90
Manajemen Amil	6	0	0,0%	22	24,4%	51	56,7%	17	18,9%	2,9	90
	7	1	1,1%	27	30,0%	42	46,7%	20	22,2%	2,9	90
	8	1	1,1%	30	33,3%	41	45,6%	18	20,0%	2,8	90
	9	1	1,1%	34	37,8%	34	37,8%	21	23,3%	2,8	90
	10	5	5,6%	20	22,2%	44	48,9%	21	23,3%	2,9	90
Obyek Zakat	11	5	5,6%	30	33,3%	38	42,2%	17	18,9%	2,7	90
	12	6	6,7%	19	21,1%	45	50,0%	20	22,2%	2,9	90
	13	4	4,4%	28	31,1%	35	38,9%	23	25,6%	2,9	90
	14	6	6,7%	37	41,1%	27	30,0%	20	22,2%	2,7	90
Rerata										2,8	

Sumber: Data primer (diolah, 2015)

Hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata responden memberikan respon setuju terhadap variabel peran BAZDES. Hal ini ditunjukkan dengan rerata variabel peran BAZDES sebesar 2,8 yang jika dibulatkan mendekati angka 3. Hal ini berarti adanya BAZDES memiliki peran yang penting bagi masyarakat desa pesanggerahan, sehingga masyarakat memberikan penilaian cukup baik terhadap peran BAZDES.

Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk histogram seperti berikut:



Gambar 4.1. Histogram Peran BAZDES

Sumber: Data Primer (diolah, 2015)

b. Taraf Hidup Mustahik

Hasil analisis deskriptif pada tabel 6 menunjukkan nilai minimum taraf hidup mustahik sebesar 28,00 dan nilai maksimum sebesar 53,00. Nilai rata – rata taraf hidup mustahik sebesar 40,86 dengan standar deviasi sebesar 4,27. Distribusi frekuensi nilai taraf hidup mustahik berdasarkan kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel No. 11 Distribusi Frekuensi Nilai Taraf Hidup Mustahik

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	$X > 42,00$	39	43,3
Cukup	$28,00 \leq X < 42,00$	51	56,7
Kurang	$X < 28,00$	0	0,0
Jumlah		90	100,0

Sumber: Data Primer (diolah, 2015)

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki taraf hidup mustahik dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 51 orang (56,7%), dan sisanya 39 orang (43,3%) memiliki taraf hidup mustahik dengan kategori baik. Secara rinci distribusi jawaban responden terhadap taraf hidup dapat dilihat pada tabel berikut:

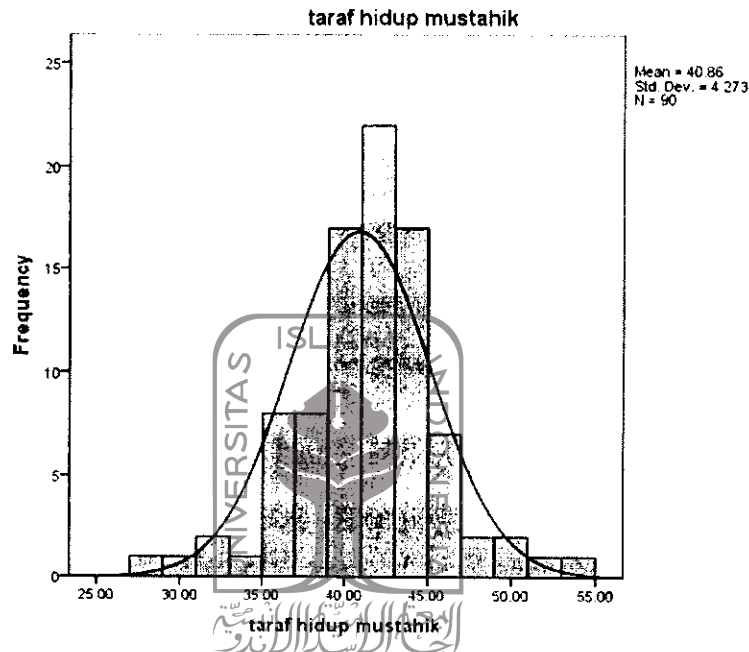
Tabel No. 12 Distribusi Jawaban Responden terhadap Taraf Hidup Mustahik

Indikator	No Item	STS		TS		S		STS		Rerata	Total
		f	%	f	%	f	%	f	%		
SDM	1	0	0,0%	21	23,3%	53	58,9%	16	17,8%	2,9	90
	2	0	0,0%	16	17,8%	56	62,2%	18	20,0%	3,0	90
	3	0	0,0%	23	25,6%	40	44,4%	27	30,0%	3,0	90
	4	0	0,0%	19	21,1%	51	56,7%	20	22,2%	3,0	90
	5	0	0,0%	24	26,7%	53	58,9%	13	14,4%	2,9	90
Penghasilan Muastahiq	6	1	1,1%	16	17,8%	46	51,1%	27	30,0%	3,1	90
	7	1	1,1%	18	20,0%	52	57,8%	19	21,1%	3,0	90
	8	1	1,1%	23	25,6%	52	57,8%	14	15,6%	2,9	90
	9	1	1,1%	20	22,2%	45	50,0%	24	26,7%	3,0	90
	10	3	3,3%	17	18,9%	54	60,0%	16	17,8%	2,9	90
Obyek Zakat	11	9	10,0%	19	21,1%	43	47,8%	19	21,1%	2,8	90
	12	8	8,9%	21	23,3%	43	47,8%	18	20,0%	2,8	90
	13	6	6,7%	27	30,0%	39	43,3%	18	20,0%	2,8	90
	14	9	10,0%	29	32,2%	33	36,7%	19	21,1%	2,7	90
Rerata										2,9	

Sumber: Data Primer (diolah, 2015)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel taraf hidup mustahik memiliki rerata sebesar 2,9 yang mendekati 3. Hal ini berarti mayoritas responden memberikan setuju terhadap taraf hidup mustahik. Respon setuju ini memberikan gambaran bahwa taraf hidup mustahik cukup baik dengan adanya peran BAZDES.

Hasil deskriptif dapat juga disajikan dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 4.2. Histogram Taraf hidup mustahik
Sumber: Data Primer (diolah, 2015)

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Untuk mengetahuinya digunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Distribusi data penelitian dinyatakan normal jika memiliki nilai probabilitas (sig) $> 0,01$. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang dilakukan:

Tabel No. 13 Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>kolmogorov smirnov</i>	Signifikansi	Keterangan
Peran BAZDES	1,183	0,122	Normal
Taraf Hidup Mustahik	0,937	0,344	Normal

Sumber: Data Primer (diolah, 2015)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel No. 14 Hasil Uji Linieritas

Variabel Dependent : Taraf Hidup Mustahik			
Variabel	F hitung	Signifikansi	Keterangan
Peran BAZDES	1,436	0,150	Linier

Sumber: Data Primer (diolah, 2015)

Hasil uji linieritas pada di atas dapat diketahui bahwa variabel independen peran BAZDES dengan variabel dependen taraf hidup mustahik dan kreativitas memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan variabel penelitian linier.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk membuktikan pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini uji analisis regresi linier sederhana dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu peran BAZDES terhadap variabel dependen yaitu taraf hidup mustahik.

Pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh peran BAZDES terhadap taraf hidup mustahik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel No. 15 Hasil Pengujian Pengaruh Peran BAZDES terhadap Taraf Hidup Mustahik

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi (b)	t _{hitung}	R ²	Sig.
Peran BAZDES	18,844	0,560	5,533	0,258	0,000

Sumber: Data Primer (diolah, 2015)

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$\text{Taraf Hidup Mustahik} = 18,844 + 0,560 \text{ Peran BAZDES}$$

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 18,844 yang berarti bahwa nilai taraf hidup mustahik akan sebesar 18,444 tanpa adanya pengaruh variabel peran BAZDES. Hasil statistik uji t untuk variabel BAZDES diperoleh nilai t hitung sebesar 5,533 dan t tabel 2,000 dengan tingkat signifikansi 0,000;

karena t hitung $>$ t tabel ($5,533 > 2,000$), signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($\text{sig} < 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif yang berarti bahwa semakin baik peran BAZDES maka taraf hidup mustahik juga semakin baik. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh peran BAZDES dalam meningkatkan taraf hidup mustahik di BAZDES Desa pesanggrahan kecamatan montong gading kabupaten Lombok Timur.” **diterima.**

Hasil koefisien determinasi sebesar $0,258$ artinya besarnya pengaruh peran BAZDES dalam meningkatkan taraf hidup mustahik di di Desa Pesanggrahan sebesar $0,258$. Koefisien determinasi sebesar $0,258$ yang menunjukkan bahwa pengaruh peran BAZDES dalam meningkatkan taraf hidup mustahik di BAZDES sebesar $25,8\%$, sedangkan sisanya $74,2\%$ variabel taraf hidup mustahik dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian.

D. Pengaruh Peran BAZDES Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Mustahik Di Desa Pesanggrahan Montong Gading, kab. Lombok Timur

1. Pengaruh BAZDES Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Mustahik

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan secara statistik bahwa taraf hidup mustahik dipengaruhi peran BAZDES. Keberadaan BAZDES Desa Pesanggrahan memiliki tugas yang sama dengan lembaga-lembaga zakat yang ada pada umumnya, yaitu mengumpulkan

dan mendistribusikan zakat. BAZDES Desa Pesanggerahan berada di bawah kecamatan Montong Gading. Jumlah Desa yang ada dibawah kecamatan Montong Gading berjumlah delapan Desa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pengurus BAZDES menyatakan bahwa:

“..BAZDES desa Pesanggerahan ini, tidak lain sebagai lembaga yang mampu mengontrol zakat-zakat yang ada di masyarakat bagi mereka yang sudah wajib berzakat.”¹¹⁰

Hal ini berarti bahwa BAZDES memiliki peranan yang penting.

Hal lain juga diungkapkan oleh pengurus BAZDES lainnya yang mengungkapkan:

“...masyarakat sadar dengan manfaat zakat..makanya dengan berdirinya BAZDES ini akan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat tentang kewajiban mengeluarkan zakat dan manfaat zakat..”¹¹¹

Hal ini berarti dengan adanya BAZDES membantu masyarakat desa Pesanggerahan untuk menyadari manfaat zakat.

Taraf hidup adalah kemampuan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa yang digunakan konsumen untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka. Taraf hidup atau satandar hidup sangat erat kaitannya denganya terpenuhinya kebutuhan dasar. Berdasarkan pengamatan, keberadaan BAZDES Desa Pesanggerahan memiliki potensi besar dalam meningkatkan taraf hidup mustahik yang ada, dan jumlah mustahik yang terdaptar di BAZDES Desa Pesangerahan

¹¹⁰ Ahabul Husna Wawancara Tanggal 12 April 2015

¹¹¹ Mustafa Wawancara Tanggal 12 April 201

berjumlah 120 mustahik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh mustahik Saftijah yang menyatakan:

“...ya saya merasa terbantu dengan zakat yang diberikan oleh BAZDES Desa Pesanggerahan...”¹¹²

Hal tersebut berarti bahwa keberadaan BAZDES memiliki peran dalam meningkatkan taraf hidup mustahik di desa Pesanggerahan.

Adapun penyaluran dana zakat dilaksanakan 2 kali setahun yaitu 6 bulan sekali. Berdasarkan pengamatan, proses penyaluran dana zakat tetap dilakukan 2 kali setahun dan proses pengumpulan dana zakatpun tetap berjalan. BAZDES Desa Pesanggerahan selaku perpanjangan tangan dari BAZNAS Lombok Timur berperan penting dalam mengelola dan mendistribusikan zakat kepada mustahik yang ada di Desa Pesanggerahan. Adapun model pengumpulan dan pendistribusian zakat yang dilakukan oleh bazdes desa Pesanggerahan seperti yang ungkapkan oleh pengurus zakat selaku ketua yaitu bapak Ahabul Husna mengatakan:

“selama ini bazdes desa Pesanggerahan tetap mengumpulkan zakat dengan menugaskan para kadus atau kepala dusun untuk mendata jumlah zakat yang terkumpul dari para muzakki...kemudian para kepala dusun harus menyerahkan data jumlah zakat yang terkumpul ke bazdes desa Pesanggerahan....”¹¹³

Hal tersebut berarti bazdes desa Pesanggerahan telah menjalankan fungsi sebagai badan amil zakat desa dengan baik, karena zakat yang tidak terkontrol dimasyarakat akan menyebabkan

¹¹²Saftijah Wawancara Tanggal 14 April 2015

¹¹³Ahabul Husna Wawancara Tanggal 12 April 2015

masyarakat akan mengeluarkan zakatnya secara suka rela kepada siapa yang dia mau.

Selain itu terkait dengan bentuk zakat yang diberikan kepada mustahik atau yang disalurkan kepada mustahik, berdasarkan pengamatan peneliti para mustahik menerima zakat dalam bentuk uang seperti yang dikatan oleh pengurus bazdes sekaligus ketua bazdes bapak Ahabul Husna menyatakan:

“ selama ini masyarakat lebih menikmati zakat itu kalau berbentuk uang karena kata mereka...jika zakat yang disalurkan oleh bazdes berbentuk makanan atau beras kebanyakan mereka protes alasannya..kalau berbentuk uang mereka bisa gunakan sebagai modal usah...”¹¹⁴

Hal ini berarti mustahik lebih menikmati zakat jika berbentuk uang karena zakat jika dimanfaatkan dalam hal yang produktif seperti menggunakan zakat sebagai modal usaha akan mampu meningkatkan taraf hidup mustahik terlebih dalam hal ekonomi mustahik.

2. Faktor yang Mempengaruhi BAZDES Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Mustahik

Sebuah lembaga yang baik adalah jika lembaga tersebut mampu untuk mengatur dan mengedepankan manajemen yang baik, begitu pula dengan Peran bazdes desa Pesanggerahan dalam memberikan kontribusi yang positif bagi para mustahik tidak terlepas dari pengelolaan zakat yang baik. Berdasarkan pengamatan peneliti sistem pengelolaan zakat yang dilakukan oleh bazdes desa Pesanggerahan sudah bagus, hal ini

¹¹⁴Ahabul Husna 12 April 2015

terbukti dari tersalurkannya zakat kepada para mustahik atau tepat sasaran, seperti apa yang dikatakan oleh pengurus BAZDES desa

Pesanggerahan bapak H. Ahabul Husna mengatakan:

“Selama ini kami selaku pengelola zakat terus bekerja semaksimal mungkin dengan memberikan perbaikan-perbaikan dalam pengelolaan zakat dan memberikan kesempatan bagi mustahik untuk mengeluarkan keluhan-keluhan jika mustahik tidak puas dengan kinerja kami..saya selaku ketua terus mengontrol kinerja anggota-anggota kami...baik dari segi manajemen maupun kedisiplinan karyawan-karyawan kami....”¹¹⁵

Hal ini berarti faktor yang mempertahankan BAZDES desa pesanggerahan dalam mengelola zakat dengan baik adalah kerjasama yang dikedepankan oleh ketua BAZDES Desa Pesanggerahan dengan saling mengontrol dalam hal kinerja pengelolaan zakat dan kemitraan yang terbentuk antara pengelola zakat dengan mustahik sehingga permasalahan-permasalahan yang terjadi bisa diselesaikan dengan cepat. Selain itu transparansi dalam sebuah lembaga zakat dalam pengelolaan zakat harus betul-betul ada sehingga tumbuh rasa percaya masyarakat dalam pengelolaan zakat oleh sebuah lembaga zakat. Terkait dengan transparansi dalam pengelolaan zakat, bazdes desa Pesanggerahan mengedepankan sifat amanah bagi anggota dan karyawan-karyawannya, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pengurus BAZDES yaitu bapak H. Mustafa mengatakan:

“...sejak berdirinya bazdes desa Pesanggerahan yang paling utama kami lakukan adalah mengedepankan sifat amanah bagi semua pengurus bazdes karena zakat yang dikelola di bazdes desa

¹¹⁵Ahabul Husna Wawancara Tanggal 12 April 2015

Pesanggerahan adalah zakat yang harus dibagikan kepada orang yang berhak menerimanya....”

Hal tersebut berarti BAZDES Desa Pesanggerahan dalam mempertahankan perannya untuk memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat umumnya dan bagi mustahik khususnya adalah dengan mengedepankan sifat kejujuran atau amanah dalam pengelolaan zakat.

Adapun hasil dari pembahasan pengaruh peran bazdes dalam meningkatkan taraf hidup mustahik diatas dapat disimpulkan dalam bentuk matrik sebagai berikut:

Table No. 16 Matrik Peran Bazdes dalam Meningkatkan Taraf Hidup Mustahik

Pengaruh BAZDES Desa Pesanggerahan	Peningkatan Taraf Hidup Mustahik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bazdes memiliki peran dalam mengontrol zakat yang ada di masyarakat terutama masyarakat yang terdaptar sebagai muzakki, dengan memberikan tugas bagi kepala dusun sehingga zakat yang ada terakomodir dengan baik. 2. Dengan berdirinya bazdes masyarakat sadar akan wajibnya berzakat dan memudahkan bagi para muzakki untuk menyalurkan zakat mereka yang telah sampai nisab dan haul. 3. Bazdes pesanggerahan telah menyalurkan dana zakat yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun yaitu setiap enam bulan sekali sehingga kebutuhan mustahik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mustahik merasa terbantu dengan zakat yang disalurkan oleh BAZDES pesanggerahan. 2. Pembagian zakat secara rutin dua kali dalam satu tahun telah dinikmati oleh BAZDES telah dinikmati oleh mustahik. 3. Mustahik telah menikmati zakat yang disalurkan oleh BAZDES yaitu zakat dalam berbentuk uang yang dijadikan modal usaha oleh mustahik. 4. Diberikan kesempatan bagi mustahik untuk mengeluarkan keluhan-keluhan jika mustahik tidak puas dengan kinerja BAZDES.

<p>terhadap zakat tersebut bisa dirasakan sepenuhnya.</p> <p>4. Peran bazdes dalam menyalurkan zakat sudah dinikmati oleh mustahik terutama zakat dalam berbentuk uang.</p> <p>5. BAZES Desa Pesanggerahan mengedepankan sifat kejujuran atau amanah dalam pengelolaan zakat</p>	
--	--



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa:

1. Pengaruh BAZDES dalam meningkatkan taraf hidup mustahik di BAZDES Desa Pesanggerahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur
 - a. “Terdapat pengaruh peran BAZDES dalam meningkatkan taraf hidup mustahik di BAZDES Desa Pesanggerahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur”. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung yang lebih besar dari t tabel.
 - b. Peran BAZDES dalam meningkatkan taraf hidup mustahik di Desa Pesanggerahan Kecamatan Montong Gading Kab. Lombok Timur sebagian besar responden memberikan penilaian terhadap peran BAZDES dalam kategori cukup baik sebesar 68 orang (75,6%).
 - c. Tingkat taraf hidup mustahik di Desa Pesanggerahan Kecamatan Montong Gading Kab. Lombok Timur sebagian besar responden memiliki taraf hidup mustahik dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 51 orang (56,7%).

- d. Mayoritas responden memberikan setuju terhadap taraf hidup mustahik. Respon setuju ini memberikan gambaran bahwa taraf hidup mustahik cukup baik dengan adanya peran BAZDES. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari penyebaran kuesionar yang diukur dengan indicator seperti obyek zakat yang disalurkan dan penghasilan mustahik setelah menerima zakat dari BAZDES. Adapun hasil dari kuesioner yang disebar menghasilkan rerata variable taraf hidup mustahik sebesar 2,9 yang mendekati 3. Hal ini berarti mayoritas responden memberikan setuju terhadap taraf hidup mustahik. Respon setuju ini memberikan gambaran bahwa taraf hidup mustahik cukup baik dengan adanya BAZDES, terdiri dari obyek zakat dan penghasilan mustahik. Adapun dari sekian respond
- e. Diketahui bahwa rata-rata responden memberikan respon setuju terhadap variabel peran BAZDES. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari penyebaran kuesionar yang diukur dengan indicator seperti obyek zakat yang disalurkan dan manajemen BAZDES. Adapun hasil dari kuesioner yang disebar menghasilkan rerata variable pengaruh BAZDES 2,8 yang mendekati 3. Hal ini berarti mayoritas responden memberikan setuju terhadap peran BAZDES. Respon setuju ini memberikan gambaran bahwa cukup baik terhadap peran BAZDES.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran BAZDES dalam meningkatkan taraf hidup mustahik antara lain:

- a. Terbentuknya kerjasama yang baik antara semua pengurus BAZDES Desa Pesanggerahan dalam pengelolaan zakat sehingga terciptanya rasa amanah untuk semua karywan bazdes desa Pesanggerahan.
- b. Terbentuknya kemitraan antara pengurus bazdes desa Pesanggerahan dengan mustahik dengan cara memberikan kesempatan bagi para mustahik dalam mengeluarkan keluhan-keluhan guna memperbaiki kinerja bazdes untuk yang lebih baik.
- c. Transparansi BAZDES dalam pengumpulan dan menyalurkan zakat sehingga kepercayaan mustahik terhadap BAZDES desaPesanggerahan tetap ada.
- d. Mengedepankan sifat amanah atau kejujuran dalam pengelolaan zakat sehingga zakat yang disalurkan tepat sasaran dan bias dinikmati bagi orang yang menerimanya.
- e. Bazdes pesanggerahan dalam meningkatkan taraf hidup mustahik memiliki program yang telah dijalankan sebagai berikut:
 1. Sisialisasi usaha mikro seperti pembuatan krupuk bagi ibu-ibu.
 2. Sosialisasi yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan kepada masyarakat tentang pentingnya berzakat dan manfaat zakat disetiap kekadusan.
 3. Pengadaan training kepada ibu-ibu trutama penerima zakat tentang bagaimana memanfaatkan zakat sehingga para mustahik lebih mandiri
 4. Pembagian zakat secara rutin dua kali setahun untuk mustahik

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan sebagai berikut, yaitu:

1. Lembaga BAZDES Desa Pesanggerahan

Disarankan sebaiknya pengurus lembaga BAZDES Desa Pesanggerahan perlu kerja keras supaya lebih maksimal lagi terutama dalam hal mendata warga yang berhak menjadi mustahik zakat agar zakat ini betul-betul bias dinikmati oleh orang yang berhak menerimanya dan lembaga BAZDES juga disarankan untuk mengadakan sosialisasi tentang keberadaan lembaga BAZDES agar lebih banyak masyarakat yang tahu. Sosialisasi yang gencar kepada masyarakat agar lebih tahu dan mengenal tentang BAZDES.

2. Bagi Masyarakat Desa Pesanggerahan

Disarankan bagi masyarakat desa Pesanggerahan untuk membantu program lembaga BAZDES dan menggali lebih dalam tentang manfaat dari zakat agar timbul kesadaran untuk mengeluarkan zakat jika sudah mencapai batas yang ditentukan. Masyarakat juga perlu memantau dan mengawasi kerja BAZDES agar lebih maximal dalam menjalankan amanah. Disamping itu masyarakat desa Pesanggerahan harus memiliki kesadaran bahwa berdirinya bazdes desa Pesanggerahan bukan hanya sekedar simbolik semata, tetapi berdirinya bazdes desa Pesanggerahan adalah untuk memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan bagi mustahik khususnya.

3. Penelitian Selanjutnya

Sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian agar hasilnya dapat digeneralisasikan, tidak hanya dilakukan di desa Pesanggerahan tetapi bias dengan jumlah responden gabungan dari beberapa desa lain. Hasil penelitian masih terdapat kontribusi sebesar 74,2% taraf hidup mustahik dipengaruhi oleh variabel lain seperti pekerjaan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengetahuan, dan lain sebagainya. Hal ini diduga berpengaruh terhadap taraf hidup mustahik, untuk membuktikan dugaan tersebut perlu diadakan penelitian lebih lanjut.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zuhaily, Wahbah, 2000. *Zakat kajian berbagi mazhab*, Alih Bahasa Agus Efendy dan Bahruddin Fanany, Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Amalia, Kasyful Mahalli, 2012. *Potensidan Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di kotamedan*".
- Asnaini, 2008. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik (cetakan 15)*, Jakarta: RinekaCipta.
- At-Tuwaijiri, Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah, 2011. *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*, Alih Bahasa oleh Achmad Munir Badjeber, Fuhal Arifin, Ibnu Muhammad dan Rasyikh, Jakarta timur: Daru Sunnah Press.
- Azisy, A. Qodri, 2004. *Membangun Pondasi Ummat Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*, yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- Anwar Prabu Mangku negara. 2005. *Evaluasi Kinerja*. Bandung :Refika Aditama.
- Ali, Muhammad Daud , 1998. *System Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, Jakarta: UI Pres.
- Al-Asqolani, Inbu Hajar, 2013. *Terjemah Bulugul Marom*, Alih Bahasa Oleh Abu Firly Bassan Taq, Jogjakarta: Hikam Pustaka
- Aziz, Abdul, 1993. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Abdurrahman & Mubarak, 2002. *Zakat Dan Peranannya Dalam Pembangunan Bangsa Serta Kemaslahatan Bagi Umat*, Bogor: cv, surya handayani pratama cet. Ke. I.
- BAZNAS kabupaten Lombok Timur, "Program Bazisda Kabupaten Lombok Timur"
<http://baznas.lomboktimurkab.go.id/statisprogrambazisdakabupatenlomboktimur.html>/diakses senin, 5 januari 2015, pukul 8:30 WIB

- BPS Lombok Timur, "Statistic Kabupaten Lombok Timur 2014"
http://www.lomboktimurkab.bps.go.id/index.php?page=viewpublikasi&act=pub&publikasi_id=50/ diakses sabtu 3 januari 2015, pukul 11:30 WIB
- BPS Lombok Timur, "Kecamatan Montong Gading Dalam Angka 2014"
http://www.lomboktimurkab.bps.go.id/index.php?page=viewpublikasi&act=pub&publikasi_id=65/ diakseskamis 1 januari 2015, pukul 9:30 WIB
- Fudyartana, ki. 2011. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Friedman, Marilyn, 1992. *Family Nursing. Theory & Practice*. 3/E. Debora Ina R.L. (Alih Bahasa). Jakarta: EGC.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka.
- Gufuran, M. Hamim, Muhammad ali dkk, 2008. *Membangun Kembali Peradaban Zakat ½ Dsawarsa BAZisda Lombok Timur*, Yogyakarta: Unggun Religi
- Goble, frank G. 1987. *Madzhab Ketiga: Psikologi Humanistic Abraham Maslow*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidudhin, Didin, 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani.
- Handoko, T. Hani, 2008. *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE.
- Hafidhuddin, Didin, 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani.
- Idrus, Muhammmad, 2010. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 2*, Jakarta: Erlangga.
- Kamus Bisnis, "Standar Hidup" (Online), <http://kamusbisnis.com/arti/standar-hidup/>, diakses sabtu, 3 Januari 2015, Pukul 10:40 WIB
- M. Sabeq, Abdul Hasan, 1992. *Readings in Islamic Economic Thought*, Malaysia: Longman Malaysia.

- Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, Tengku, 1999. *Pedoman zakat*: PT.Pustaka Rizki Putera, Semarang.
- Miftah, A. 2008, “*Pembaharuan Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia*”.
- Qadir, Abdurrahman, 1998. *Zakat dalam dimensi mahdhah dan social*, Jakar: Raja Grafindo Persada.
- Kantaprawira, Rusadi. 1987. *Pendekatan Sistem dalam Ilmu-ilmu Sosial. Aplikasi dalam Meninjau Kehidupan Politik Indonesia*. Bandung: Sinar Baru.
- Mannan, Muhammad Abdul, 1997, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa.
- Mufraini, M. Arif, 2006. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat Mengomunikasi akan Kesadaran Dan Membangun Jaringan* (cetakan pertama), jakarta: kencana prenatal media group
- Mankiw, N. Gregory, 2000. *Pengantar Ekonomi Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.
- Mas’ud, Ridwandan Muhammad Zakat Dan, 2005. *Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad, hasyim. 2002. *Dialog Antara Tasawuf Dan Psikologi: Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistic Abraham Maslow*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minderop, Albertin. 2011, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori Dan Contoh Kasus*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Mochtar Mas’oed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Permono, Sjechul Hadi, 1995. *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan nasional persamaan dan perbedaannya dengan pajak*, Jakarta: Pustaka Firdaus
- Pujikurnia, 2013. “*Legislasi Undang-Undang Zakat*”.

Qordhawi, Yusuf, 1999. *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status Dan filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadis*, Jakarta: Litera Antar Nusa.

Sari, Elsikartika, 2007. *Pengantar Huku Zakat Dan Wakaf*, Jakarta: Grasindo

Sudewo, Eri, 2004. *Manajemen Zakat Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*, Jakarta: Spora Internusa.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Soekanto, Soerjono, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo

T. Gilarso, 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*, Yogyakarta: kanisius.

The *new oxford illustrated dictionary*, 1982. oxford university pres.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan pengurus BAZDES Desa Pesanggerahan

1. Kapan bazdes desa pesanggerahan ini di dirikan?
2. Apa tujuan berdirinya bazdes desa pesanggerahan?
3. Bagaimana bentuk pendistribusian zakat oleh bazdes desa pesanggerahan?
4. Apasaja zakat yang terkumpul di BAZDES desa pesanggerahan?
5. Zakat apasaja yang terealisasi dari BAZDES desa pesanggerahan?
6. Apa yang dilakukan bazdes sejak berdirinya di desa pesanggerahan ini?
7. Apa yang dilakukan oleh pengurus bazdes untuk memaksimalkan Peran BAZDES bagi masyarakat?

Jawaban:

1. Bazdes desa pesanggerahan ini didirikan pada tahun
2. Sebenarnya tujuan didirikannya bazdes desa pesanggerahan ini, tidak lain sebagai lembaga yang mampu mengontrol zakat-zakat yang ada di masyarakat bagi mereka yang sudah wajib berzakat....
3. Bentuk pendistribusian zakat di bazdes desa pesanggerahan ini sama seperti pendistribusian zakat yang dilakukan oleh lembaga-lembaga zakat yang lain...yaitu mendistribusikannya kepada para mustahik yang berhak menerima....kita mendistribusikan zakat ini....dua kali dalam setahun yaitu satu kali dalam enam bulan, enam bulan pertama dan enam bulan kedua
4. Zakat yang terealisasi...selama ini berbentuk uang dan padi
5. Selama ini masyarakat lebih menikmati zakat itu kalau berbentuk uang karena kata mereka...jika zakat yang disalurkan oleh bazdes berbentuk makanan atau beras kenyakan mereka protes alasannya... kalau berbentuk uang mereka bisa gunakan sebagai modal usaha.
6. Sejak berdirinya bazdes desa pesanggerahan yang paling utama kami lakukan adalah mengedepankan sifat amanah bagi semua pengurus bazdes karena zakat yang dikelola di bazdes desa pesanggerahan adalah zakat yang harus dibagikan kepada orang yang berhak menerima....
7. Selama ini kami selaku pengelola zakat terus bekerja semaksimal mungkin dengan memberikan perbaikan-perbaikan dalam pengelolaan zakat dan

memberikan kesempatan bagi mustahik untuk mengeluarkan keluhan-keluhan jika mustahik tidak puas dengan kinerja kami...selaku ketua terus mengotrol kinerja anggota-anggota kami...baik dari segi manajemen maupun kedisiplinan karyawan-karyawan kami...

B. Wawancara dengan pengurus BAZDES Desa Pesanggerahan

1. Sudah berapa lama bapak bekerja di bazdes desa pesanggerahan?
2. Pertama kali bapak bekerja disini menjabat sebagai apa?
3. Menurut bapak, apakah masyarakat desa pesanggerahan sadar betul dengan manfaat zakat?
4. Apakah kinerja BAZDES Desa Pesanggerahan sudah maksimal?
5. Menurut bapak, apakah zakat yang di distribusikan oleh BAZDES desa pesanggerahan sudah tepat sasaran?
6. Bagaimana respon mustahik dengan adanya zakat yang didistribusikan oleh BAZDES desapesanggerahan?
7. Apa manfaat BAZDES untuk masyarakat?
8. Apa bentuk program zakat yang sudah dijalankan oleh bazdes desa pesanggerhan?

Jawaban:

1. Saya bekerja di bazdes ini kurang lebih sudah 4 tahun sejak berdirinya
2. Pertama kali saya bekerja menjadi karyawan
3. Menurut saya...masyarakat sadar dengan manfaat zakat...makanya dengan berdirinya bazdes ini akan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat tentang kewajiban mengeluarkan zakat dan manfaat zakat
4. Kinerja bazdes desa pesanggerahan sudah maksimal..tetapi masih perlu kerja keras supaya lebih maksimal lagi
5. Selama ini...sudah tepat sasaran tetapi kita harus bekerja keras lagi agar zakat ini betul-betul bisa dinikmati oleh orang yang berhak menerimanya
6. Selama ini respon mustahik baik-baik saja...
7. Masyarakat sadar dengan manfaat zakat...makanya dengan berdirinya bazdes ini akan mampu memberikan dampak positif bai masyarkat tentang kewajiban mengeluarkan zakat dan manfaat zakat...

8. Program yang sudah dijalankan BAZDES Desa Pesanggerahan adalah sosialisasi usaha mikro seperti pembuan kerupuk, sosialisasi tahunan setiap bulan ramadhan tentang pentingnya berzakat dan manfaat zakat, ikut serta dalam pendataan jumlah zakat fitrah di setiap kekadusan dan pengadaan training kepada ibu-ibu rumah tangga terutama ibu rumah tangga yang terdaptar sebagai msutahik di bazdes desa pesanggerahan tentang bagaimana memanfaatkan zakat sehingga para mustahik lebih mandiri

C. Wawancara Dengan Mustahik (Penerima Zakat)

1. Apakah anda mengenal BAZDES desa pesanggerahan?
2. Dari mana anda mengenal BAZDES desa pesanggerahan?
3. Apakah anda mengetahui bagaiman kinerja BAZDES desa pesanggerahan?
4. Apakah anda selalu mendapatkan jatah dari BAZDES desa pesanggerahan?
5. Apakah anda merasa terbantu dengan zakat yang diberikan oleh BAZDES desa pesanggerahan?
6. Apa harapan anda dengan adanya BAZDES desa pesanggrahan?

Jawaban:

1. Ya saya mengenal bazdes desa pesanggerahan
2. Saya di beritahu oleh kadus (kepala dusun)
3. Selama ini saya hanya tahu namanya saja...saya tidak tahu kinerjanya
4. Ya..saya mendapatkan jatah
5. Ya merasa terbantu
6. Semoga bazdes desa pesanggerahan bisa lebih baik...

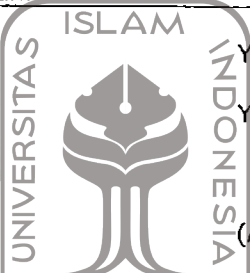


PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Ahmad Tanthowi	No. Mhs. : 12913005
Alamat : Bangle, Pesanggaran, Lombok Timur, NTB Hp.: 081997771177	No. Ujian :

Judul Tesis	PENGARUH PERAN BAZDES DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP MUSTAHIK DI DESA PESANGGRAHAN MONTONG GADING, KAB. LOMBOK TIMUR
-------------	---

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Peran BAZDES dalam meningkatkan taraf hidup Mustahik di BAZDES Pesanggaran? 2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran BAZDES dalam meningkatkan taraf hidup mustahik di Desa Pesanggaran?
-----------------	---



Yogyakarta, 7 Februari 2015

Yang Mengajukan,

 (Ahmad Tanthowi)



(H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan : *Bisa ditajutkan ke penerbit*

Tanggal, 9/3/2015
 Pembimbing

(Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag)

NB: dibuat rangkap 2
 - untuk MSI-UII
 - untuk yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KECAMATAN MONTONG GADING
KEPALA DESA PESANGGRAHAN
Jalan : Pariwisata Otak Kokok – Joben Kode Pos : 83664
Tlp. (0376)

REKOMENDASI

Nomor : 070 / 273 / Um / 2015

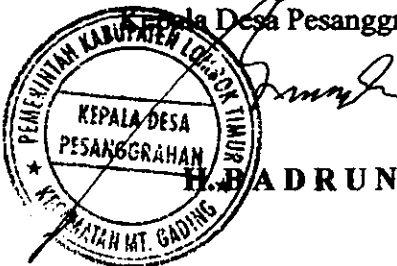
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur, Menerangkan dengan sebenarnya :

- Nama : AHMAD TANTHOWI
- NIM : 12913005
- Status : Mahasiswa program pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

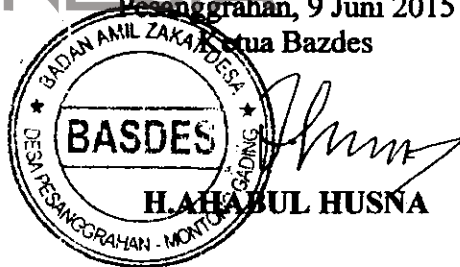
Bahwa yang namanya tersebut diatas memang benar telah melakukan penelitian di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading dari 15 Maret sampai 15 Mei 2015 mengenai "Pengaruh Peran Bazdes dalam Meningkatkan Tarap Hidup Mustahik di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading Kab. Lombok Timur.

Demikian Rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Desa Pesanggrahan



Pesanggrahan, 9 Juni 2015
Ketua Bazdes



Hasil Uji Linieritas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
taraf hidup mustahik * peran BAZDES	90	100,0%	0	,0%	90	100,0%

Report

taraf hidup mustahik

peran BAZDES	Mean	N	Std. Deviation
25,00	40,0000	1	.
28,00	28,0000	1	.
32,00	40,0000	1	.
33,00	35,0000	1	.
34,00	36,0000	2	7,07107
35,00	41,0000	2	2,82843
36,00	38,8000	10	3,01109
37,00	39,7000	10	5,69698
38,00	39,4286	7	2,63674
39,00	40,9000	10	3,21282
40,00	43,3750	8	3,73927
41,00	41,0000	16	2,87518
42,00	43,3000	10	2,83039
43,00	40,4286	7	2,99205
45,00	43,0000	1	.
49,00	43,0000	1	.
51,00	52,0000	1	.
52,00	53,0000	1	.
Total	40,8556	90	4,27315

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
taraf hidup mustahik * peran BAZDES	Between Groups	(Combined)	711,119	17	41,831	3,295	,000
		Linearity	419,483	1	419,483	33,045	,000
		Deviation from Linearity	291,635	16	18,227	1,436	,150
	Within Groups		914,004	72	12,694		
	Total		1625,122	89			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
taraf hidup mustahik * peran BAZDES	,508	,258	,661	,438

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		peran BAZDES	taraf hidup mustahik
peran BAZDES	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	90	90
taraf hidup mustahik	Pearson Correlation	,508 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Hasil Uji Regresi

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	peran BAZDES		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: taraf hidup mustahik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,508 ^a		,250	3,70141

a. Predictors: (Constant), peran BAZDES

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	419,483	1	419,483	30,618	,000 ^a
	Residual	1205,639	88	13,700		
	Total	1625,122	89			

a. Predictors: (Constant), peran BAZDES

b. Dependent Variable: taraf hidup mustahik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,844	3,997		4,715	,000
	peran BAZDES		,101	,508		

a. Dependent Variable: taraf hidup mustahik

Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

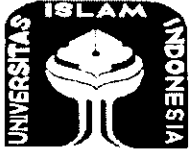
		peran BAZDES	taraf hidup mustahik
N		90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39,2889	40,8556
	Std. Deviation	3,87514	4,27315
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,099
	Positive	,125	,086
	Negative	-,109	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		1,183	,937
Asymp. Sig. (2-tailed)		,122	,344

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



KUESIONER PENELITIAN
Guna Melengkapi Data Penelitian Tesis Program Studi Ekonomi Islam
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

Petunjuk Pengisian

Berikut ini disajikan sejumlah pernyataan mengenai pengelolaan zakat yang dilakukan oleh bazdes desa pesanggerahan kecamatan montong gading kabupaten Lombok timur. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat kemudian anda dipersilahkan untuk memberikan tanggapan sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan memberikan tanda silang (x) pada lembar yang telah disediakan yaitu

- SS : jika sangat setuju dengan pernyataan
- ST : jika setuju dengan pernyataan
- TS : jika tidak setuju dengan pernyataan
- STS : jika sangat tidak setuju dengan pernyataan

Seumpamanya ada pernyataan yang tidak secara kenyataan anda belum pernah mengalami, anda dapat membayangkan bila suatu saat anda mengalaminya dan memperkirakan reaksi terhadap hal tersebut

Karena selain ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada tanggapan yang dianggap salah asalkan tanggapan tersebut cocok atau sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya. Saya menjamin kerahasiaan identitas anda. Oleh sebab itu kesungguhan dan kejujuran anda sangat saya harapkan demi kualitas hasil penelitian. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih. Pernyataan ya adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



KUESIONER PENELITIAN
Guna Melengkapi Data Penelitian Tesis Program Studi Ekonomi Islam
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

Variable (x) Peran Bazdes

Tentang Sumber Daya Manusia

1. Jika pengelolaan zakat diserahkan kepada amil zakat maka pengelolaan zakat akan lebih terarah dan terorganisir.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Zakat yang dikelola oleh amil adalah salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup mustahik.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Pengelolaan zakat yang dilakukan oleh amil sudah maksimal.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Selama ini, amil sangat professional dan bertanggung jawab dalam mengelola zakat.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Kegiatan pengelolaan zakat oleh amil adalah upaya mewujudkan kesejahteraan mustahik.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



KUESIONER PENELITIAN
Guna Melengkapi Data Penelitian Tesis Program Studi Ekonomi Islam
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

Tentang Manajemen Amil

1. Hasil pengumpulan zakat diberikan kepada mustahik sesuai dengan ketentuan agama.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Pengadayagunaan hasil pengumpulan zakat berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahiq.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Pendayagunaan zakat dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Pendistribusian zakat masih belum maksimal.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Saya tidak percaya dengan manajemen amil.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



KUESIONER PENELITIAN
Guna Melengkapi Data Penelitian Tesis Program Studi Ekonomi Islam
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

Objek Zakat (Zakat Yang Di Distribusikan)

1. Zakat yang diberikan kepada mustahiq adalah berupa dana.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Pemberian zakat oleh amil masih minim jumlahnya.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Pemberian zakat oleh amil membuat mustahiq konsumtif dan manja.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Zakat yang diberikan oleh amil bisa memenuhi kebutuhan hidup yang semakin sulit.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Zakat selalu diberikan setiap 2 kali setahun walaupun mereka sudah tidak lagi membutuhkannya.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



KUESIONER PENELITIAN
Guna Melengkapi Data Penelitian Tesis Program Studi Ekonomi Islam
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

Angket penelitian tentang peningkatan taraf hidup mustahik di bazdes desa pesanggerahan kecamatan montong gading kabupaten Lombok timur. Berikut ini disajikan sejumlah pernyataan mengenai pengelolaan zakat di bazdes pesanggerahan kecamatan montong gading kabupaten Lombok timur.

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat kemudian anda di persilahkan memilih satu tanggapan untuk satu nomor yang di anggap paling sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan memberikan tanda silan (x) pada lembar yang telah disediakan sebagai berikut:

- SS : jika sangat setuju dengan pernyataan
- ST : jika setuju dengan pernyataan
- TS : jika tidak setuju dengan pernyataan
- STS : jika sangat tidak setuju dengan pernyataan

Seumpamanya ada pernyataan yang tidak secara kenyataan anda belum pernah mengalami, anda dapat membayangkan bila suatu saat anda mengalaminya dan memperkirakan reaksi terhadap hal tersebut

Karena skla ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada tanggapan yang dianggap salah asalkan tanggapan tersebut cocok atau sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya. Saya menjamin kerahasiaan identitas anda. Oleh sebab itu kesungguhan dan kejujuran anda sangat saya harapkan demi kualitas hasil penelitian. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih. Pernyataanya adalah sebagai berikut:

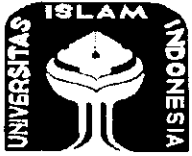


KUESIONER PENELITIAN
Guna Melengkapi Data Penelitian Tesis Program Studi Ekonomi Islam
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

Varibel (y) Tentang Peningkatan Taraf Hidup Mustahiq

Tentang Sumber Daya Manusia

1. Pendidikan yang rendah tidak akan membuat saya maju
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Jika saya berpendidikan tinggi, maka saya tidak akan miskin
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Pendidikan seseorang itu berpengaruh terhadap pola pikir seseorang
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Memanfaatkan zakat dengan baik merupakan salah satu upaya seseorang untuk memperbaiki keadaan ekonomi kehidupannya.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Memanfaatkan dana zakat membuat saya tidak sengsara
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju



KUESIONER PENELITIAN
Guna Melengkapi Data Penelitian Tesis Program Studi Ekonomi Islam
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

Tentang Penghasilan Mustahiq

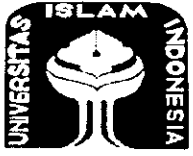
1. Penghasilan saya rendah maka saya menjadi miskin
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Saya hanya seorang buruh tani, penghasilan saya selalu kurang untuk memenuhi kebutuhan yang lain.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Dengan penghasilan yang rendah saya tidak berani meminjam untuk keperluan usaha.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Penghasilan yang tidak menentu membuat saya malas bekerja dan berusaha
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Penghasilan yang tidak menetap membuat saya malas berusaha
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tentang Obyek Zakat (Zakat Yang Diterima)

1. Zakat yang diberikan oleh amil saya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari



KUESIONER PENELITIAN
Guna Melengkapi Data Penelitian Tesis Program Studi Ekonomi Islam
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Dengan zakat tersebut, saya merasa berkurang bebannya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Zakat tersebut sangat minim jumlahnya, sehingga saya masih merasa kurang.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Pemberian zakat tersebut adalah salah satu upaya agar masyarakat bias lebih meningkatkan taraf hidupnya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Zakat yang diberikan oleh amil dapat menambah modal usaha saya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



RUANGAN ISTIRAHAT UNTUK MAKAN-MAKAN YANG DIGUNAKAN OLEH
PENGURUS BAZDES DESA PESANGGERAHAN



RUANGAN BENDAHARA YANG DIGUNAKAN OLEH PENGURUS BAZDES DESA
PESANGGERAHAN

CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Tanthowi
Tempat, tanggal lahir : Bangle, 30 Mei 1988
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta
Orang Tua
Ayah : H. Makrip, A.Ma
Ibu : Hjh. Masiah
Alamat : Bangle Kecamatan Montong Gad ing Kabupaten
lombok timur
Email : ahmadtantowi26@gmail.com

Pendidikan

1. Formal

- | | |
|--|------|
| 1. SDN 5 Montong Betok | 1999 |
| 2. Sanawiyah Negeri Model Selong | 2003 |
| 3. MA Al- Aziziyah | 2006 |
| 4. S1 Istitut Agama Islam HAMZANWADI Pancor Prodi Muamalah | 2010 |

2. Non Formal

- | | |
|-------------------|------|
| 1. MDQH NW Pancor | 2010 |
|-------------------|------|



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA